



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE dan PROFITABILITAS
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010-2011)**

SKRIPSI

**Oleh:
Sandy Wijayanti
090810301118**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE dan PROFITABILITAS
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010-2011)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh:

Sandy Wijayanti (090810301118)

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2013

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada :

1. Ibunda Mulatsih Pangrukti dan Ayahanda Budi Endra Cahyono tercinta, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, nasihat dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah bagi keberhasilanku ;
2. Kakak ku Retno Wulan Cahyaningsih tercinta, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, nasihat dan doanya ;
3. Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas segala perhatian dan doanya;
4. Guru-guruku dari SD hingga Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmunya dan membimbingku dengan penuh rasa sabar;
5. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah
keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Ar Ra'du ayat 11)

“Aku Mau”

Aku tidak mampu menyerah. 'Aku mau' mendaki gunung itu.

(R.A Kartini)

Doakan, Sugestikan Keinginanmu Dalam Hatimu

Apa yang Kamu Inginkan Kelak

Akan Kamu Temukan dan Dapatkan Keinginan itu

(Sandy Wijayanti)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandy Wijayanti

NIM : 090810301118

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Juni 2013

Yang menyatakan,



Sandy Wijayanti

NIM 090810301118

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE dan PROFITABILITAS
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010-2011)**

Oleh
SANDY WIJAYANTI
090810301118

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Drs. Imam Mas'ud, M.M, Ak.

Dosen Pembimbing II : Dr. Yosefa Sayekti, SE, M.Com, Ak.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan
Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela
Nama Mahasiswa : Sandy Wijayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 090810301118
Jurusan : Akuntansi / S-1
Tanggal Persetujuan : 03 Mei 2013

Pembimbing I,



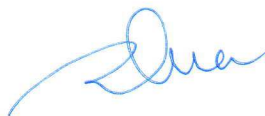
Dr. Imam Mas'ud, M.M, Ak
NIP. 19591110 198902 1 001

Pembimbing II,



Yosefa Sayekti, SE, M.Com, Ak.
NIP. 196408091990032001

Ketua Program Studi



Dr. Alwan S. Kustono, SE, M.Si, Ak
NIP. 19720416 200112 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* dan
PROFITABILITAS TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN
SUKARELA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2010-2011)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

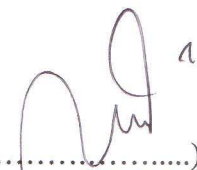


Nama : Sandy Wijayanti
NIM : 090810301118
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

17 Juni 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Nur Hisammuddin, SE., M.SA., Ak (.....) 
NIP 19791014 200912 1 001
Sekretaris : Taufik Kurrohman., SE., M.SA., Ak (.....) 
NIP 19820723 200501 1 002
Anggota : Dr. Ahmad Roziq., SE, M.Si., Ak (.....) 
NIP 19801127 200501 2 003



Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dek. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP 19630614 199002 1 001

Sandy Wijayanti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2010-2011. Sampel yang digunakan sebanyak 68 perusahaan yang didapat melalui metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil ini membuktikan bahwa bahwa tuntutan investor akan tingginya ukuran perusahaan mendorong pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas. Sedangkan variabel leverage dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kata kunci : ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, luas pengungkapan sukarela

Sandy Wijayanti

majoring in accounting, economics faculty, jember of university

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of firm size, leverage and profitability of the extensive voluntary disclosure. This study uses secondary data in the form of annual reports of manufacturing companies listed on the stock exchanges of Indonesia in 2010-2011. The samples are 68 companies obtained through purposive sampling method. The analytical method used was multiple linear regression with a significance level of 5%. Based on the results of the study concluded that the variables affect the size of Integration widespread voluntary disclosure. These results prove that that the size of the high demands of investors will encourage the management company to conduct more extensive voluntary disclosure. While the leverage variable and the variable does not affect the profitability of extensive voluntary disclosure.

Keywords : firm size, leverage, probability, the extensive voluntary disclosure.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada suri tauladan kita Nabi Muhammad S.A.W. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirrobbilalamin atas limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, dan PROFITABILITAS TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA** “ telah disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini yang akan dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya. Selam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H.M. Fathorrozi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Imam Mas'ud, M.M, Ak., dan Ibu Yosefa Sayekti, SE, M.Com, Ak., selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Kedua Orangtuaku Ayahku Budi Endra Cahyono dan ibuku Mulatsih Pangrukti yang dengan sabar dan ketulusan hati mencurahkan cinta kasih sayangnya dan dukungan berupa materi maupun semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kakakku Tersayang Retno dan Bobby yang telah memberikan dukungan semangat dan bantuan.
7. Keluarga Besarku yang selalu memberikan doanya.
8. Dedi Setiawan yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan kasih sayangnya selama kuliah.
9. Teman-teman dekatku di kampus tercinta Ajeng, Fajrin, Farah dan Vina terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya.
10. Teman-teman di Jawa 7 dulu terima kasih atas kasih atas ilmu dan pengalamannya.
11. Teman-Teman Akuntansi 09 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas kerjasama dan bantuannya selama ini.
12. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengungkapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan akan memberikan sumbangasih bagi Universitas Jember.

Jember, 12 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Teori Agensi	8
2.2 Pengungkapan Informasi Sukarela pada	
Laporan Tahunan	10
2.3 Karakteristik Perusahaan	12
2.3.1 Ukuran Perusahaan	13

2.3.2 Leverage	15
2.3.3 Profitabilitas	16
2.4 Penelitian Terdahulu.....	17
2.5 Kerangka Teoritis	19
2.6 Pengembangan Hipotesis	19
2.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	19
2.7.2 Pengaruh Leverage terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	20
2.7.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	21
 BAB 3. METODE PENELITIAN.....	 23
3.1 Jenis Sumber Data.....	23
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	24
3.4.1 Variabel Independen	24
3.4.1.1 Ukuran Perusahaan	24
3.4.1.2 Leverage	25
3.4.1.3 Profitabilitas	25
3.4.2 Variabel Dependen (Y)	25
3.5 Metode Analisis Data	27
3.5.1 Statistik Deskriptif	27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda	30
3.5.4 Uji F Test	31
3.5.5 Pengujian Hipotesis	31
3.5.5.1 Uji t	31

3.5.6 Kerangka Pemecahan Masalah	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	34
4.2 Analisis data.....	35
4.2.1 Statistik Deskriptif	35
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	42
4.2.4 Uji F	43
4.2.5 Uji Hipotesis.....	44
4.3 Pembahasan.....	45
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	45
4.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.....	46
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.....	47
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan.....	50
5.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
3.1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin – Watson	29
4.1 Pemilihan Sampel Penelitian	34
4.2 Statistik Deskriptif	35
4.3 Uji Multikolinearitas	39
4.4 Uji Autokorelasi.....	41
4.5 Regresi Linear Berganda.....	42
4.6 Uji F	43
4.7 Uji Hipotesis	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teoritis.....	19
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	33
4.1 Uji Normalitas	38
4.2 Uji Heteroskedastisitas	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Item Pengungkapan Sukarela
2. Variabel Dependen dan Independen
3. Statistik Deskriptif
4. Uji Asumsi Klasik
5. Uji Regresi Berganda
6. Uji f
7. Uji t
8. Pernyataan Keaslian Karya Tulis

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Setelah krisis global yang melanda dunia pada tahun 2008. Munculah fenomena baru pada tahun 2010 yaitu krisis Eropa. Krisis tersebut antara lain krisis ekonomi yang melanda Yunani menimbulkan efek domino. Berturut-turut ekonomi Irlandia, Portugal, Italia, dan Spanyol terguncang. Dampak krisis ini juga mulai terasa di Indonesia melalui jalur keuangan dan jalur perdagangan. Jalur keuangan terlihat dari anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jalur perdagangan terlihat melalui penurunan ekspor. Salah satu sektor industri yang terkena dampak krisis adalah manufaktur, walaupun tingkat keparahannya bervariasi antar industri. Perusahaan yang terkena dampak krisis harus berusaha mencari sumber pendanaan modal kerjanya untuk kelangsungan usahanya (KOMPAS.com, 2012).

Pasar modal Indonesia merupakan sarana perusahaan untuk mencari tambahan modal atau salah satu wadah berinvestasi yang berkembang di Indonesia. Menurut Robert Ang (1997) dalam Damarjati (2012), pasar modal adalah situasi dimana para penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas. Untuk dapat masuk dan berinvestasi di pasar modal investor membutuhkan suatu informasi yang menjelaskan kinerja perusahaan saat ini dan di masa lalu agar investor tidak salah dalam menanamkan investasinya. Informasi ini diungkapkan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan sering dijadikan sebagai dasar untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan dan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan pertanggungjawaban kinerjanya kepada investor, kreditor, pemasok, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat menunjukkan apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak, sehingga dapat membantu stakeholder untuk membuat keputusan (Healy and Wahlen, 1999 dalam Damarjati, 2012).

Berubahnya kondisi ekonomi tadi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi dimana untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah (Gunawan, 2001). Adhi dan Mutmainah (2012) mengatakan informasi tersebut merupakan hal penting dalam persaingan dunia bisnis pada masa perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Untuk itu pengambil keputusan membutuhkan informasi-informasi penting dengan cepat dan lengkap. Demi memenuhi kebutuhan informasi stakeholders atau calon investor, perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparan dan lengkap guna mendukung pengambilan keputusan bisnis yang optimal.

Ketertarikan investor/calon investor terhadap informasi keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan ekonomis telah lama diteliti oleh peneliti akuntansi (Ball dan Brown, 1968; Beaver, 1968; Lambert dan Morse, 1980; Collins dan Kothari,1989; Easton dan Zmijewski,1989, dalam Benardi, dkk, 2009). Sebagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kandungan informasi laporan keuangan menjadi salah satu isu penting dalam pasar modal, khususnya dalam pencapaian pasar modal yang efisiensi maupun sebagai sarana akuntabilitas (Subiyantoro, 2006 dalam Benardi, dkk, 2009).

Kepentingan para stakeholders yang menghendaki pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan lengkap bertentangan dengan kepentingan manajemen perusahaan yang tidak dapat menyampaikan informasi yang bersifat penting dan rahasia. Perbedaan kepentingan antara stakeholders dengan perusahaan tersebut dapat memunculkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi yang terjadi pada saat terdapat perbedaan informasi yang dimiliki oleh perusahaan dengan informasi dimiliki oleh stakeholders (Adhi dan Mutmainah, 2012).

Adanya asimetri informasi dalam perusahaan jelas merugikan investor atau calon investor, karena investor memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kerugian ini, investor

memerlukan perlindungan yang berupa pengungkapan informasi dan fakta-fakta yang relevan mengenai perusahaan dalam laporan tahunan. Menurut Suta dan Laksito (2012) di Indonesia, perlindungan investor mengenai praktik pengungkapan informasi perusahaan publik, khususnya yang bersifat wajib telah diatur melalui badan regulator pasar modal Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan keputusan ketua BAPEPAM KEP-134/BL/2006 yang saat ini disempurnakan dalam KEP-431/BL/2012 (BAPEPAM, 2012), tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik dan melalui lembaga profesi akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan PSAK no.1 tahun 2012 tentang penyajian laporan keuangan (Adhi dan Mutmainah, 2012). Selanjutnya, perusahaan dapat juga memberikan pengungkapan yang bersifat sukarela sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan. Motif dari pengungkapan sukarela ini adalah manajemen perusahaan ingin mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan informasi secara sukarela kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik tertentu perusahaan sehingga akan mengakibatkan perbedaan luas pengungkapan dalam laporan tahunan antara perusahaan yang satu dengan yang lain (Wulansari, 2008).

Perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham dijelaskan dalam agency theory. Jensen dan Meckling dalam Benardi dkk. (2009) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (principal) mempekerjakan individu lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama principal tersebut, sebagai suatu kontrak antara manajer selaku agen dengan pemilik sebagai prinsipal perusahaan. Menurut Wisnumurti (2010) dalam Aprilliani (2012) menyatakan agen yang mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan prinsipal, harus memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal. Tetapi informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu

yang memaksimalkan utilitasnya. Menurut Ujiyantho (2007) dalam Aprilliani (2012), menambahkan asimetri informasi yang terjadi antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) memberikan kesempatan oportunitis, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi.

Beberapa pandangan tersebut menunjukkan luas pengungkapan perusahaan erat kaitannya dengan mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi guna menekan konflik kepentingan yang muncul akibat adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan telah banyak dilakukan di berbagai negara, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Namun, hasil dari penelitian tersebut masih beragam.

Pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti faktor-faktor luas pengungkapan sukarela laporan tahunan, diantaranya penelitian mengenai ukuran perusahaan yaitu penelitian Murdoko (2007) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela, hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Benardi, dkk. (2009). Sedangkan untuk tingkat leverage hasil tidak signifikan ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2008), Benardi, dkk. (2009) dan Almilia dan Retrianasari (2007). Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Lestari (2007) yang menyatakan bahwa tingkat leverage berpengaruh positif dengan pelaporan tahunan. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan, berbeda dengan hasil penelitian Benardi, dkk. (2009) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Adanya hasil-hasil penelitian yang berbeda tersebut menunjukkan adanya research gap dalam penelitian akuntansi dan pelaporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Adhi dan Mutmainah (2012). Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah pada tahun penelitian, dimana Adhi dan Mutmainah menggunakan periode satu tahun yaitu tahun 2009. Sedangkan

penelitian ini menggunakan periode beberapa tahun yaitu tahun 2010 dan 2011. Hasil dari penelitian Adhi dan Mutmainah (2012) antara lain ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, tingkat leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, dan selanjutnya profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian ini memilih variabel ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas sebagai variabel independen karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan tahun 2010-2011 karena krisis eropa terjadi mulai tahun 2010, tentunya para investor dan kreditur akan berhati-hati dalam melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan untuk mengantisipasi risiko yang akan terjadi. Perusahaan-perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan akibat krisis sehingga harus berusaha mencari sumber pendanaan modal kerjanya untuk kelangsungan usahanya dan untuk menarik investor. Demi menarik investor manajemen perusahaan akan mengungkapkan laporan keuangan selengkap-lengkapnyanya selain laporan pengungkapan wajib yaitu pengungkapan sukarela, karena keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan laporan tahunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini berusaha menguji:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan?
2. Apakah tingkat leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan?
3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.
2. Menguji pengaruh tingkat leverage terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.
3. Menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasar tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, manfaat yang dapat diambil dengan penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan kontribusi praktis yang menerbitkan laporan keuangan, mengenai pengungkapan sukarela agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan informasi.

3. Bagi Investor

Memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan perusahaan mengenai gambaran luas pengungkapan sukarela yang disampaikan perusahaan dalam laporan tahunan guna membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi.

4. Bagi Kreditur

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar

pada saat jatuh tempo.

5. Bagi akademis

Dapat digunakan untuk bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan.

BAB 2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak yang bertindak sebagai pihak yang menyewa pihak lain (prinsipal) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada pihak yang disewa (agen) tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2005). Anthony dan Govindarajan (2005) mengatakan bahwa dalam lingkup korporasi atau perusahaan, pemegang saham adalah prinsipal dan CEO perusahaan adalah sebagai agen. Elemen kunci dalam teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda (Anthony dan Govindarajan, 2005). Anthony dan Govindarajan (2005) mengatakan bahwa teori agensi mengasumsikan bahwa prinsipal dan agen bertindak untuk kepentingan mereka masing-masing.

Anthony dan Govindarajan (2005) mengasumsikan tujuan atau kepentingan yang berbeda antara agen dan prinsipal menyebabkan agen akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel. Anthony dan Govindarajan (2005) juga mengasumsikan bahwa prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut. Prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen, prinsipal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen dalam memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2005). Hal ini akan menyebabkan ketimpangan informasi antara prinsipal dan agen atau biasa disebut dengan asimetri informasi.

Tanpa ada pantauan dari prinsipal, hanya agen yang mengetahui apakah ia untuk kepentingan prinsipal atau tidak, di samping itu agen mungkin lebih mengetahui lebih banyak mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan prinsipal.

Tambahan informasi yang mungkin dimiliki agen ini dinamakan informasi pribadi (Anthony dan Govindarajan, 2005). Anthony dan Govindarajan (2005) menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, dan informasi pribadi agen dapat menyebabkan agen tersebut salah menyajikan informasi kepada prinsipal. Situasi pada saat seorang agen termotivasi untuk dengan sengaja melakukan salah penyajian informasi dinamakan moral hazard atau bahaya moral (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Teori agensi menjelaskan bagaimana asimetri informasi terjadi di dalam suatu perusahaan. Asimetri informasi ini sangat merugikan bagi pihak stakeholders, oleh karena itu para stakeholder memerlukan suatu alat kontrol untuk dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi. Alat kontrol yang dapat digunakan oleh stakeholders adalah informasi yang berupa pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Dengan pengungkapan yang lebih luas, maka akan memberikan informasi yang lebih transparan bagi stakeholders. Hal ini akan dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi luas pengungkapan, salah satunya adalah karakteristik perusahaan (Adhi dan Mutmainah, 2012).

Selain itu Jensen dan Mecklin (1976) dalam Benardi, dkk. (2009) menyatakan hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (principal) mempekerjakan individu lain (agency) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama principal tersebut. Dengan kata lain, principal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, di lain pihak manajemen mempunyai kewajiban mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. Dasar perlunya praktik pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham dapat dijelaskan melalui teori keagenan tersebut.

Hubungan keagenan mewajibkan agen memberikan laporan periodik pada prinsipal tentang usaha yang dijalankan dan principal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam hubungan

keagenan tersebut, laporan keuangan merupakan sarana transparansi dan akuntabilitas manajemen (agen) kepada pemiliknya (prinsipal).

Secara teoritis manajemen berusaha mengurangi asimetri informasi dengan melakukan pengungkapan yang luas guna mengurangi konflik kepentingan. Pengungkapan yang luas dapat membatasi sikap manajemen yang oportunistik yang dapat merugikan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Pengungkapan merupakan atribut yang penting dari good corporate governance, terutama yang berhubungan dengan transparansi dan akuntabilitas yang dapat memperkecil asimetri informasi sehingga dapat mengurangi terjadinya konflik kepentingan (Bernardi, dkk., 2009).

2.2 Pengungkapan Informasi Sukarela pada Laporan Tahunan

Pengungkapan adalah penyajian informasi yang diperlukan dalam laporan keuangan untuk mencapai operasi pasar modal yang efisien. Prayogi (2003) mengatakan bahwa secara sederhana pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Wulansari (2008) mengatakan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi apabila laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan (disclosures) yang memadai. Luas pengungkapan laporan keuangan mencerminkan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan (Wijayanti, 2009 dalam Adhi dan Mutmainah, 2012). Artinya semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas informasi yang mungkin akan didapat oleh pengguna laporan keuangan terutama yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ghozali dan Chariri (2007) dalam Adhi dan Mutmainah (2012) mengatakan bahwa terdapat tiga konsep pengungkapan yang lazim digunakan, yaitu:

1. Cukup (adequate)

Pengungkapan cukup adalah pengungkapan minimal yang harus dilakukan

agar laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

2. Wajar (Fair)

Pengungkapan wajar adalah pengungkapan yang lebih pada faktor etis dengan menyediakan informasi dan memberikan perlakuan yang layak dan adil terhadap pemakai laporan keuangan.

3. Lengkap (Full)

Pengungkapan lengkap adalah pengungkapan semua informasi yang dimiliki perusahaan, atau sering disebut pengungkapan yang berlebihan.

Peraturan mengenai laporan tahunan perusahaan yang go public diatur jelas dalam Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-134/BL/2006 yang disempurnakan dalam KEP-431/BL/2012, tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik (BAPEPAM, 2012). Peraturan tersebut menyebutkan bahwa laporan tahunan emiten dan publik merupakan sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) tersebut menyatakan bahwa laporan tahunan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit.

Setiap tahun, perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan go public diwajibkan menerbitkan laporan tahunan. Informasi pengungkapan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang wajib dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku. Di Indonesia pengungkapan wajib telah diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (misalnya Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/BAPEPAM) tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau bagi perusahaan publik. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan

informasi yang tidak diwajibkan oleh badan regulator pasar modal (BAPEPAM) dan bersifat bebas yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan tambahan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi (Adhi dan Mutmainah, 2012). Menurut Suta dan Laksito (2012) di Indonesia, penyajian dalam laporan keuangan telah diatur oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam PSAK No. 1 tahun 2012 dan BAPEPAM membuat peraturan mengenai pengungkapan informasi wajib dalam laporan tahunan yang diatur dalam Lampiran keputusan BAPEPAM No. Kep-134/BL/2006 yang saat ini disempurnakan dalam KEP-431/BL/2012. Sedangkan kebijakan mengenai luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang dianut tiap perusahaan berbeda-beda, hal ini dikarenakan tidak ada standar yang mengatur dan perbedaan karakteristik dari masing-masing perusahaan.

Pengungkapan sukarela dapat menambah kelengkapan informasi dalam memahami kegiatan operasional perusahaan publik dan menunjukkan adanya ketransparanan keadaan perusahaan yang sebenarnya terhadap pengguna laporan keuangan. Healy dan Palepu (1993) dalam Prayogi (2003) mengatakan bahwa pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan.

2.3 Karakteristik Perusahaan

Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan telah banyak dilakukan, baik di negara maju maupun di negara sedang berkembang. Benardi, dkk 2009 mengatakan di negara maju penelitian telah dilakukan di Amerika Shingvi dan Desai, 1971; Lang dan Lundholm, 1993; Botosan, 1997, Jepang; Cooke, 1992, dan Spanyol Wallace, et al., 1994). Di negara sedang berkembang penelitian ini telah dilakukan di Bangladesh (Karin dan Ahmed, 2005), Arab Saudi (Aljifiri dan Hussainey, 2006), dan di Indonesia penelitian luas pengungkapan sukarela salah satunya dilakukan oleh Susanto (1992), Na'im dan Rakhman (2000), Subroto (2003)

dan Simanjuntak dan Widiastuti (2004) begitupun peneliti lainnya, (Benardi, dkk. 2009). Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan gambaran umum dan analisis atas praktik-praktik akuntansi yang ada di Negara maju dan Negara berkembang.

Berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya telah banyak mengaitkan luas pengungkapan dengan karakteristik suatu perusahaan. Menurut Wallace et al., (1994) dalam Benardi, dkk. (2009) dalam konteks laporan keuangan penentuan karakteristik perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu karakteristik yang berhubungan dengan struktur, kinerja dan pasar. Beberapa variabel yang dikaitkan dengan karakteristik perusahaan antara lain ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan saham publik, likuiditas, profitabilitas, dan masih banyak yang lainnya. Namun dalam penelitian ini, hanya berfokus pada variabel ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Hal ini dikarenakan variabel ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas sebagai variabel independen masih banyak terdapat ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

2.3.1 Ukuran Perusahaan

Menurut (Ferry dan Jones, 1979 dalam Istiningdiah, 2012) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dapat dijelaskan melalui hubungan agensi Jensen dan Meckling (1976). Dalam hubungan keagenan yang terjadi antara prinsipal dan manajemen telah membebani manajer untuk mempertanggungjawabkan atas sumber daya yang dikelolanya. Semakin besar sumber daya yang dikelola perusahaan maka semakin besar pula aktivitas suatu usaha bisnis tersebut. Perusahaan yang berukuran besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan kecil sebagai upaya mengurangi biaya keagenan Jensen dan Meckling (1976) dalam Benardi, dkk. (2009).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Benardi dkk (2009), Kumalasari

(2009), Wulansari (2008) dan Lestari (2007) menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel yang sering digunakan dalam meneliti luas pengungkapan sukarela dan hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya semakin besar perusahaan, akan semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan itu. Lang dan Lundholm (1993) dalam Benardi dkk. (2009) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (public demand) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Prayogi (2003) mengatakan bahwa perusahaan besar memiliki entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum, sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik dan menghindari resiko. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga dengan sumber daya yang besar tersebut perusahaan perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi yang lengkap untuk kepentingan internal dan kepentingan eksternal (Prayogi, 2003).

Besar-kecil ukuran perusahaan dapat dilihat dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan suatu output. Suryani (2007) dalam Adhi dan Mutmainah (2012) mengatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Dalam penelitian ini proksi ukuran perusahaan akan menggunakan ukuran total penjualan yang dimiliki perusahaan.

2.3.2 Leverage

Leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham, serta dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham (Sartono, 2001). Mardiyanto (2008) dalam Adhi dan Mutmainah (2012) menyatakan bahwa leverage berasal dari kata lever yang berarti pengungkit. Apabila dihubungkan dengan manajemen keuangan, biaya tetap (yang berasal dari aktivitas operasi dan keuangan) dapat dipandang sebagai leverage karena sanggup untuk menghasilkan atau mengungkit laba yang lebih besar dan begitu juga sebaliknya, leverage juga berpotensi menimbulkan kerugian yang besar juga. Sugiono (2009) dalam Adhi dan Mutmainah (2012) mengatakan bahwa leverage merupakan suatu alat yang penting bagi manajer keuangan untuk mengadakan perencanaan laba perusahaan dalam kaitannya untuk menentukan pilihan alternatif sumber dana yang paling baik untuk membelanjai pertambahan modal usaha perusahaan selaras dengan pertumbuhan perusahaan yang akan mendatang.

Bilamana tingkat leverage perusahaan tinggi maka perusahaan akan cenderung menurunkannya dengan cara menurunkan tingkat utangnya, begitu juga sebaliknya. Hal ini merupakan fakta bahwa tingkat leverage berhubungan dengan komposisi modal dan proporsi utang-ekuitas yang ditetapkan oleh perusahaan dalam mendanai investasinya Mardiyanto (2008) dalam Adhi dan Mutmainah (2012). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi harus melakukan pengungkapan lebih luas untuk dapat memenuhi kebutuhan kreditor akan informasi-informasi perusahaan tertentu. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki kemungkinan untuk membagi informasi yang bersifat rahasia dengan para kreditor.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Benardi. dkk (2009) mengemukakan bahwa terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari debtholders kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang tingkat ketergantungannya

kepada utang sangat tinggi sehingga menimbulkan biaya keagenan (agency costs) yang tinggi. Untuk mengurangi biaya keagenan (biaya monitoring) manajer akan memberikan pengungkapan yang lebih luas (komprehensif) guna meyakinkan kreditur (Aljifri dan Hussainey (2006) dalam Benardi dkk. (2009)). Hal ini dikarenakan perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memuaskan kebutuhan krediturnya terhadap informasi dengan cara memberikan pengungkapan secara lebih terperinci pada laporan tahunannya.

2.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun (Benardi, dkk., 2009). Bagi investor akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen.

Perusahaan dalam laporan keuangannya akan mengungkapkan dari mana sumber laba diperoleh. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan keuntungan perusahaan merupakan informasi positif yang harus diberitahukan kepada pemegang saham perusahaan, sehingga manajemen bisa mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerja tersebut (Oktaviani dan Martani, 2006).

Singvi dan Desi (1971) dalam Benardi dkk. (2009) mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab manajer ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak hanya para pemegang saham, para calon investor kebanyakan lebih menyukai perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dengan harapan perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula. Didasarkan dengan tujuan untuk menarik investor, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal melalui pengungkapan sukarela yang lebih detail mengenai kondisi perusahaan (Bernardi,

dkk. 2009).

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan beberapa ringkasan dari hasil penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

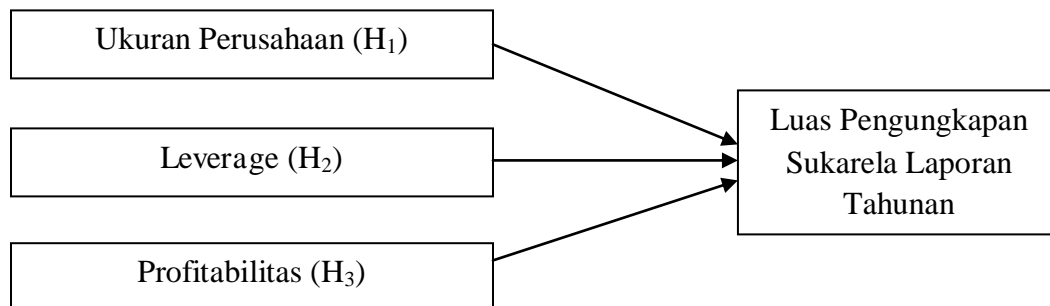
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Adhi dan Mutmainah (2012)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Listing, ROE, ROTA, Lingkup Bisnis dan Ukuran KAP Variabel Y: Luas Pengungkapan dan Asimetri Informasi	Ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, ukuran KAP dan lingkup bisnis berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dan leverage, ROE serta ROTA tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
2	Suta dan Laksito (2012)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan	Variabel X: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, ownership dispersion, profitabilitas, likuiditas dan proporsi dewan komisaris Variabel Y: Luas pengungkapan informasi sukarela	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan leverage dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela dan umur perusahaan, ownership dispersion, NPM, ROE dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.
3	Aprilliani (2012)	Kajian Kualitas Pelaporan Keuangan Second Order Terhadap Asimetri Informasi	Variabel X: Kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi serta Kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar	Kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi dengan arah negatif dan kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar

			Variabel Y: Asimetri Informasi	tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri Informasi.
4	Benardi, dkk (2009)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi	Variabel X: ukuran perusahaan, Leverage, Kepemilikan Saham Publik, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran KAP dan Skope Bsisnis Variabel Y: Luas Pengungkapan dan Asimetri informasi	Ukuran perusahaan, ukuran KAP serta skope bisnis berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dan leverage, kepemilikan saham publik, likuiditas serta profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
5	Murdoko, dkk (2007)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan	Variabel X: Ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Saham Publik Variabel Y: Luas Voluntary Disclosure	Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan tipe kepemilikan saham perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
6	Simanjuntak dan Widiastuti (2004)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ	Variabel X: Leverage, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan saham publik dan umur perusahaan Variabel Y: Kelengkapan laporan keuangan	Leverage, profitabilitas serta kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan laporan keuangan dan likuiditas serta umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan laporan keuangan.
7	Gunawan (2001)	Analisis Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Variabel X: Likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan jenis industri Variabel Y: Tingkat pengungkapan	Ukuran perusahaan, likuiditas serta jenis industri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan

Berdasar beberapa ringkasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak penelitian yang tidak konsisten atas variabel yang serupa dengan penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap hubungannya dengan luas pengungkapan sukarela. Adanya ketidakkonsistenan penelitian di karenakan faktor perbedaan waktu penelitian, obyek penelitian dan pengukuran variabelnya sehingga secara tidak langsung akan berbeda. Perbedaan waktu penelitian dan obyek penelitian bisa saja menjadi penyebab tidak konsistennya hasil penelitian, karena kondisi dan tuntutan publik pada tahun tertentu berbeda-beda. Sedangkan perbedaan pengukuran variabel juga bisa menjadi penyebab berbedanya hasil penelitian karena setiap peneliti mempunyai alasan tersendiri atas pengukuran yang dipakai.

2.5 Kerangka Teoritis

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Teoritis

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas pengungkapan Sukarela

Dalam hubungan keagenan yang terjadi antara prinsipal dan manajemen telah membebani manajer untuk mempertanggungjawabkan atas sumber daya yang dikelolanya. Semakin besar sumber daya yang dikelola perusahaan maka semakin besar pula aktivitas suatu usaha bisnis tersebut. Lang dan Lundholm (1993) dalam Benardi

dkk. (2009) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (public demand) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Marston dan Polei (2004), Sri (2007) dalam Adhi dan Mutmainah (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif.

Wulansari dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan signifikan dan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Wulansari (2008) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang terkandung di dalam perusahaan dan makin besar pula tekanan untuk mengolah informasi tersebut, sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Benardi dkk. (2009), Sri (2007), dan Kristina (2009) dalam Adhi dan Mutmainah (2012). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan

2.6.2 Pengaruh Leverage terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2001:257).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Benardi, dkk (2009) mengemukakan bahwa terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari debtholders kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang tingkat ketergantungannya kepada utang sangat tinggi sehingga menimbulkan biaya keagenan (agency costs) yang tinggi. Dana yang digunakan untuk membayar aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Murdoko, dkk, 2007).

Penggunaan hutang tentunya menuntut adanya pertanggungjawaban perusahaan baik dalam pemakaian maupun pengembalian pinjaman. Pihak kreditor akan selalu memantau dan memerlukan informasi mengenai keadaan keuangan debitor untuk meyakinkan bahwa debitor akan dapat memenuhi kewajibannya.

Ketika leverage tinggi berarti sebagian besar laba perusahaan dihasilkan dari penggunaan hutang. Tingkat leverage yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang menurun, sehingga dibutuhkan pengungkapan yang lebih luas untuk meyakinkan kreditor bahwa perusahaan masih mampu untuk memenuhi semua kewajibannya.

Untuk mengurangi biaya keagenan (biaya monitoring) manajer akan memberikan pengungkapan yang lebih luas (komprehensif) guna meyakinkan kreditor (Aljifri dan Hussainey, 2006 dalam Benardi, dkk, 2009). Hal ini dikarenakan perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memuaskan kebutuhan krediturnya terhadap informasi dengan cara memberikan pengungkapan secara lebih terperinci pada laporan tahunannya. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Tingkat leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan

2.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004: 72), rasio profitabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan) yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil

diciptakan. Singhvi dan Deasi (1971) dalam Benardi, dkk. (2009) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi atau margin laba yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih luas, sebab perusahaan ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan akan mendorong kompensasi bagi para manajer. Hal ini dikarenakan para investor kebanyakan lebih menyukai perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dengan harapan perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula. Didasarkan dengan tujuan untuk menarik investor, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memberikan pengungkapan laporan keuangan yang lebih detail mengenai kondisi perusahaan. Sementara Subiyantoro (1996) juga menemukan bahwa rasio profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Walsh (2003) dalam Adhi dan Mutmainah (2012) mengemukakan bahwa perusahaan dengan return on assets tinggi berpotensi menjadi objek investasi bagi investor. Oleh karena itu perusahaan yang diharapkan melakukan pengungkapan pada tingkat yang lebih tinggi, guna mendukung para calon investor dalam mengambil keputusan bisnis yang akan diambil. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan maksud menjelaskan hubungan-hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Sedangkan tipe data untuk penelitian ini adalah tipe data kuantitatif. Data kuantitatif menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diamati (Indriantoro dan Soepomo, 1999:115). Data kuantitatif yang digunakan berupa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Soepomo, 1999:147). Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar (listed) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia dan sudah tercatat sebagai perusahaan publik pada tahun 2010 - 2011. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data laporan tahunan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan 2010 – 2011.
2. Perusahaan tidak merger atau akuisisi, likuidasi dan delisting selama

pengamatan. Jika perusahaan melakukan akuisisi atau merger dan mengalami delisting selama pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Jika perusahaan mengalami likuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna lagi karena perusahaan sudah tidak beroperasi.

3. Menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, serta bebas dan tidak dipengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 1999). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas.

3.4.1.1 Ukuran Perusahaan (X_1)

Wulansari (2008) mengatakan bahwa *size* atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Namun ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak diukur dengan total aset, melainkan dengan cara mengukur total penjualan dalam perusahaan, alasan digunakannya penjualan sebagai elemen pengukuran ukuran perusahaan adalah agar tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dikarenakan pengukuran variabel profitabilitas sudah menggunakan elemen total aset sebagai pengukuran. Menurut Apriweni (2009) pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Penjualan})$$

Keterangan : SIZE = Ukuran Perusahaan

Menggunakan Ln karena jika nilai dari penjualan itu besar, maka digunakan natural logaritma dari nilai tersebut (Husnan, 1998 dalam Sartika 2012).

3.4.1.2 Leverage (X₂)

Tingkat leverage perusahaan diukur dengan tujuan mencari sumber modal pada perusahaan antara pendanaan dari investor atau pemilik atau pendanaan dari utang perusahaan (Adhi dan Mutmainah, 2012). Leverage adalah seberapa jauh suatu perusahaan bergantung kepada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Pengukuran *leverage* berdasarkan yang dilakukan oleh Benardi, dkk (2009) adalah dengan membagi total utang (*liability*) dengan total ekuitas. Menurut (Harmono, 2009:112) leverage pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

3.4.1.3 Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun. Bagi investor akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen. Pemilihan laba sebelum pajak karena perusahaan di Indonesia memiliki ukuran yang berbeda-beda sehingga metode ini sangat cocok digunakan karena menggambarkan lebih jelas tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan sebelum pajak. Return on assets adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Menurut (Harmono, 2009:112) profitabilitas pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan tahun 2010-2011. Luas pengungkapan sukarela dapat dilihat dari tingkat kelengkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya

untuk mengetahui tingkat kelengkapan pengungkapan dapat diukur dengan indeks pengungkapan. Dalam membuat indeks pengungkapan dibutuhkan suatu instrument yang disebut score card yang design-nya bisa merefleksikan informasi-informasi yang diinginkan secara detail pada masing-masing item yang ditentukan. Item-item yang digunakan untuk mengukur pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan disajikan dalam lampiran 1, sejumlah 19 item pengukuran yang digunakan oleh para peneliti terdahulu sebelumnya, yang dilakukan oleh Susanto (1992), Choi dan Mueller (1992), Gray (1995), Wulansari (2008) dalam (Adhi dan Mutmainah, 2012). Item pengukuran tersebut merupakan replika dari penelitian Adhi dan Mutmainah (2012) yang sebenarnya sebanyak 23 item pengukuran namun item ini disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM yang terbaru yaitu nomor KEP-431/BL/2012, sehingga tidak semua item masih bisa dipakai dan menjadi sebanyak 19 item hal ini dikarenakan saat ini item tersebut sudah menjadi item yang diwajibkan. Item-item tersebut sejumlah 4 item yaitu informasi mengenai proyeksi penjualan tahun berikutnya secara kualitatif atau kuantitatif, informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya secara kualitatif atau kuantitatif, informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas tahun berikutnya secara kualitatif atau kuantitatif dan uraian mengenai pembagian tanggung jawab fungsional di antara dewan komisaris dan direksi.

Dalam melakukan perhitungan indeks, penelitian ini menggunakan cara yang digunakan oleh Subiyantoro (1996), Simanjuntak (2004), dan Benardi, dkk., (2009). Misal jika jumlah item yang dijadikan pedoman luas pengungkapan berjumlah 100 sedangkan yang dipatuhi perusahaan dalam laporan keuangan tahunannya sebanyak 50, maka indeksnya sebesar $50/100=0,5$. Jadi rumusnya adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{k}{n}$$

Keterangan : k = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

n = jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

Daftar item pengungkapan dalam laporan tahunan dikembangkan berdasarkan

item-item yang dipergunakan oleh Adhi dan Mutmainah (2012), yang bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto (1992), Gray (1995), Choi dan Mueller (1992), dan Wulansari (2008). Indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Sebuah item diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan, dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan.
2. Luas pengungkapan sukarela setiap perusahaan diukur dengan indeks yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh perusahaan tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan regresi berganda. Analisis kuantitatif merupakan bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan alat analisis (Indriantoro dan Supomo, 1999). Analisis kuantitatif dapat dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan alat bantu yang berhubungan dengan statistik dan matematika sehingga keputusan yang dihasilkan dipertanggungjawabkan, (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS), yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik dengan basis Windows (Ghozali, 2005). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang

kelas tentang deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri atas variabel-variabel terikat yaitu ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi tersebut maka akan menghasilkan asumsi yang tidak benar. Uji asumsi klasik digunakan setelah penggunaan model analisis regresi berganda. Asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya data harus berdistribusi normal, non multikolinear, homokedasitas, dan non autokorelasi (Ghozali, 2005).

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2005) pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari persamaan regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan pada setiap variabel dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas. Pengujian ini dilakukan dengan metode normal probability plot untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan Grafik Normal Probability Plot. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005).

2. Uji Multikolinearitas

Dalam melakukan regresi berganda, variabel-variabel independen dalam model tidak berkorelasi secara sempurna atau diasumsikan tidak multikolinearitas. Multikolinearitas terindikasi apabila terdapat hubungan linear antara variabel bebas yang menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Apabila nilai TOL (Tolerance) berada di sekitar VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel terikat dengan residualnya. Dasar analisis yang digunakan menurut Ghozali (2005) adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi bisa digunakan Durbin – Watson (D – W). Sedangkan kaidah keputusan dari uji Durbin – Watson (D – W) (Ghozali, 2005) adalah:

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin – Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$(4 - dl) < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$(4 - du) \leq d \leq (4 - dl)$

Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < (4 - du)$
--	---------------	---------------------

Sumber: Ghozali (2005)

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen yang akan diuji dengan menggunakan teknik statistik yang menggunakan suatu model. Menurut Maringki (2009) model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah linier berganda. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = a + b_1\text{Size}_1 + b_2\text{Lev}_2 + b_3\text{Prof}_3 + e$$

Keterangan :

- Indeks = Luas pengungkapan sukarela
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- Size_1 = Ukuran perusahaan
- Lev_2 = Rasio leverage
- Prof_3 = Rasio profitabilitas
- e = Error

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang didapat dapat diketahui nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk menaksir nilai variabel independen (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi menunjukkan apakah model dari model regresi yang digunakan dapat diketahui besarnya presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) mempunyai range antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin kecil pula pengaruh antar variabel independen terhadap

variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu perusahaan regresi maka semakin besar pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji F Test

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi dan menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2005). Untuk menguji digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

1. Uji F dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi F, jika angka signifikansi F lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji t

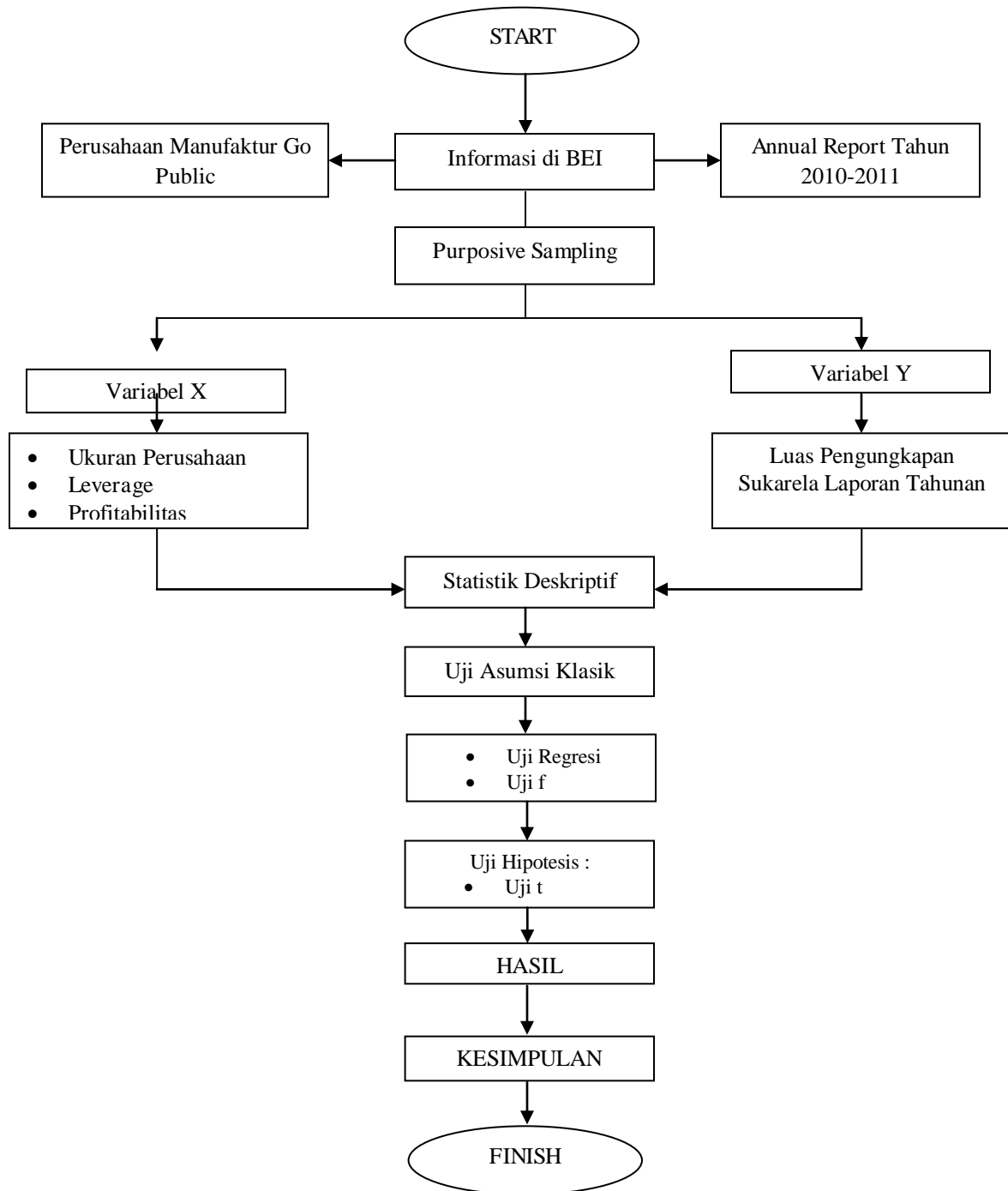
Dalam penelitian ini, untuk mengetahui keakuratan model, maka dilakukan suatu uji untuk menguji signifikansi variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Indriantoro dan Supomo, 1999). Atau dengan kata lain untuk menguji apakah luas pengungkapan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t secara parsial karena dapat menguji secara individual pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam (Ghozali, 2005) prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- a. $H_{01} : \beta_1 \leq 0$, Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$, Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
 - b. $H_{02} : \beta_2 \leq 0$, Artinya, leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
 $H_{a2} : \beta_2 > 0$, Artinya, leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
 - c. $H_{03} : \beta_3 \leq 0$, Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
 $H_{a3} : \beta_3 > 0$, Artinya, profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
2. Menentukan Level of significant
Level of significant yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$.
 3. Kriteria Pengujian
 - a. Apabila t signifikansi $< \alpha$, maka variabel tersebut signifikan. Artinya terdapat pengaruh yang nyata pada variabel independen yang bersangkutan terhadap variabel dependen.
 - b. Apabila t signifikansi $> \alpha$, maka variabel tersebut tidak signifikan. Artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata pada variabel independen yang bersangkutan terhadap variabel dependen.

3.5.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian rencana penelitian di atas, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah seperti berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar atau listed di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011. Sektor manufaktur sendiri terdiri dari tiga subsektor yaitu Industri dan Kimia Dasar (Basic Industry and Chemical), Aneka Industri (Miscellaneous Industry), dan Barang Konsumsi (Consumer Goods Industry). Data yang diperoleh dari Factbook menunjukkan bahwa populasi penelitian terdiri dari 121 emiten. Dari 121 perusahaan tersebut kemudian ditentukan sampel berdasarkan metode purposive sampling. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang listed di BEI sampai tahun 2011.	121
Kriteria I: Perusahaan tidak menerbitkan Laporan Tahunan pada periode penelitian (2010-2011).	(27)
Kriteria II: Perusahaan mengalami merger atau akuisisi pada periode penelitian (2010-2011).	(4)
Kriteria III: Perusahaan tidak menerbitkan Laporan Tahunan dalam mata uang rupiah.	(8)
Kriteria IV: Perusahaan dengan laba negatif.	(14)
Perusahaan yang dijadikan sampel	68
Jumlah observasi = (2010-2011) x sampel = 2 x 68 = 136 observasi	

Maka obyek penelitian yang digunakan adalah 68 perusahaan manufaktur yang tergolong dalam perusahaan Industri dan Kimia Dasar, Aneka Industri, dan

Barang Konsumsi. Obyek penelitian tersebut dipilih dari populasi yang ada dan sudah sesuai dengan kriteria purposive sampling. Nama-nama perusahaan yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tujuan penyajian statistik deskriptif dalam penelitian adalah untuk mengetahui gambaran umum data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri atas variabel-variabel terikat yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas.

Gambaran umum deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel yang diteliti. Berikut ini, dalam tabel 4.2 disajikan hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n=136)

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Size	24,8096	32,7221	28,138217	1,6336752
Lev	0,1041	4,6932	1,035535	0,9419223
Prof	0,0036	0,5631	0,134278	0,1224158
Indeks	0,2105	0,6842	0,441950	0,0924523

Keterangan:

Size = Ukuran perusahaan

Lev = Rasio leverage

Prof = Rasio profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa luas pengungkapan sukarela laporan tahunan yang dilakukan perusahaan nilai minimumnya yaitu sebesar 0,2105 dengan nilai maksimum sebesar 0,6842 secara keseluruhan. Rata-rata luas pengungkapan sukarela laporan tahunan yang dilakukan perusahaan yaitu sebesar 0,441950 dengan standar deviasi sebesar 0,0924523 secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat luas pengungkapan sukarela laporan tahunan yang dilakukan perusahaan manufaktur cukup tinggi. Perusahaan di tahun 2010 yang memiliki pengungkapan sukarela dengan nilai minimum adalah PT Tirta Mahakam Resources Tbk. sebesar 0,2105 dan pengungkapan sukarela dengan nilai maksimum adalah PT Akasha Wira International Tbk. sebesar 0,6842. Sedangkan pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki pengungkapan sukarela dengan nilai minimum adalah Lion Metal Works Tbk. sebesar 0,2105 dan pengungkapan sukarela dengan nilai maksimum adalah PT Astra International Tbk. sebesar 0,6316. Jadi dapat disimpulkan data secara keseluruhan perusahaan tahun 2010-2011 yang mempunyai nilai pengungkapan sukarela paling minimum adalah PT Tirta Mahakam Resources Tbk. pada tahun 2010 serta PT Lion Metal Works Tbk. pada tahun 2011 karena mempunyai tingkat pengungkapan sukarela yang sama dan yang mempunyai nilai pengungkapan sukarela paling maksimum adalah PT Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2010 pula.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum yaitu 24,8096 dengan nilai maksimum 32,7221 secara keseluruhan. Rata-rata ukuran perusahaannya 28,138217 dengan standar deviasi 1,6336752 secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan manufaktur cukup rendah. Perusahaan di tahun 2010 yang memiliki ukuran perusahaan dengan nilai minimum adalah PT Multi Prima Sejahtera Tbk. 24,8096 dan ukuran perusahaan dengan nilai maksimum adalah PT Astra International Tbk. 32,4911. Sedangkan pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan nilai minimum adalah PT Multi Prima Sejahtera Tbk. 24,8657 dan ukuran perusahaan dengan nilai maksimum adalah PT Astra

International Tbk. 32,7221. Jadi dapat disimpulkan data secara keseluruhan perusahaan tahun 2010-2011 yang mempunyai nilai ukuran perusahaan paling minimum adalah PT Multi Prima Sejahtera Tbk. pada tahun 2010 dan yang mempunyai nilai ukuran perusahaan paling maksimum adalah PT Astra International Tbk. pada tahun 2011.

Variabel leverage mempunyai nilai minimum sebesar 0,1041 dengan nilai maksimum sebesar 4,6932. Nilai rata-rata leverage perusahaan yaitu sebesar 1,035535 dengan standar deviasi sebesar 0,9419223. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage pada perusahaan manufaktur cukup rendah. Perusahaan di tahun 2010 yang memiliki leverage dengan nilai minimum adalah PT Mandom Indonesia Tbk. sebesar 0,1041 dan leverage dengan nilai maksimum adalah PT Jembo Cable Company Tbk sebesar 4,6932. Sedangkan pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki leverage dengan nilai minimum adalah PT Mandom Indonesia Tbk. sebesar 0,1082 dan leverage dengan nilai maksimum adalah PT Indal Aluminium Industry Tbk. sebesar 4,1317. Jadi dapat disimpulkan data secara keseluruhan perusahaan tahun 2010-2011 yang mempunyai nilai leverage paling minimum adalah PT Mandom Indonesia Tbk. pada tahun 2010 dan yang mempunyai nilai leverage paling maksimum adalah PT Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2010 pula.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0036 dengan nilai maksimum sebesar 0,5631. Nilai rata-rata profitabilitas perusahaan adalah sebesar 0,134278 dengan standar deviasi sebesar 0,1224158. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas pada perusahaan manufaktur cukup tinggi. Perusahaan di tahun 2010 yang memiliki profitabilitas dengan nilai minimum adalah PT Jembo Cable Company Tbk. sebesar 0,0040 dan profitabilitas dengan nilai maksimum adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,5225. Sedangkan pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki profitabilitas dengan nilai minimum adalah PT Tirta Mahakam Resources Tbk. sebesar 0,0036 dan profitabilitas dengan nilai maksimum adalah PT HM Sampoerna Tbk. sebesar 0,5631. Jadi dapat disimpulkan data secara keseluruhan perusahaan tahun 2010-2011 yang mempunyai nilai profitabilitas paling minimum

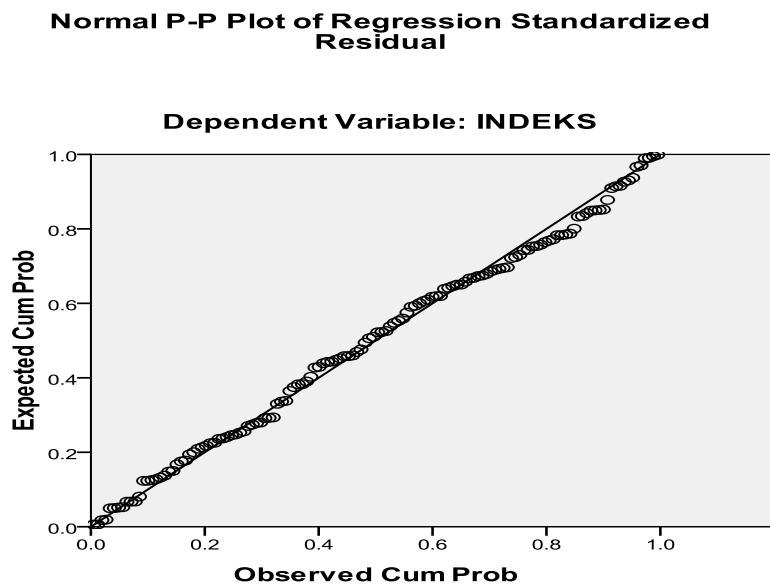
adalah PT Tirta Mahakam Resources Tbk. pada tahun 2011 dan yang mempunyai nilai profitabilitas paling maksimum adalah PT HM Sampoerna Tbk. pada tahun 2011 pula.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi tersebut maka akan menghasilkan asumsi yang tidak benar. Uji asumsi klasik digunakan sebelum penggunaan model analisis regresi berganda. Asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya data harus berdistribusi normal, non multikolinear, homokedasitas, dan non autokorelasi. (Indriantoro dan Supomo, 1999)

1. Uji Normalitas Data

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan Grafik Normal Probability Plot. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Pada gambar grafik Normal Probability Plot diatas terlihat membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam melakukan regresi berganda, variabel-variabel independen dalam model tidak boleh berkorelasi secara sempurna atau diasumsikan tidak multikolinearitas. Multikolinearitas terindikasi apabila terdapat hubungan linear antara variabel bebas yang menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari varinace inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam menguji ada tidaknya multikolieritas adalah apabila nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikoliniearitas, dan sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel indipenden (Ghozali , 2005: 91).

Hasil pengujian Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Size	1,313	Tidak terjadi multikolinearitas
Lev	1,205	Tidak terjadi multikolinearitas
Prof	1,504	Tidak terjadi multikolinearitas

Keterangan:

Size = Ukuran perusahaan

Lev = Rasio leverage

Prof = Rasio profitabilitas

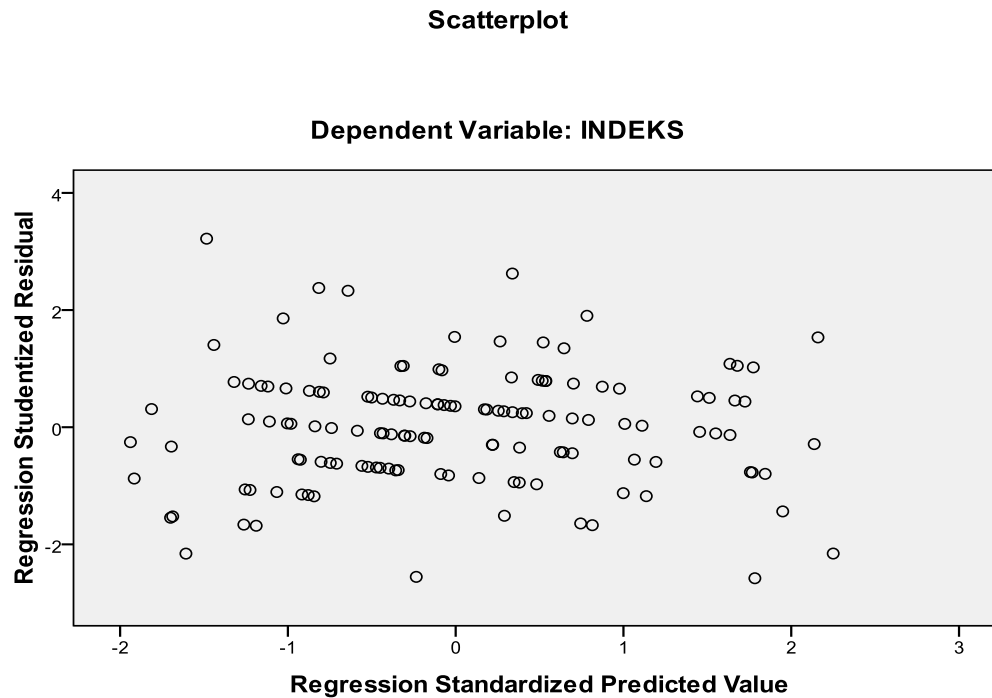
Pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai VIF untuk ketiga variabel yaitu, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas adalah 1,313, 1,205 dan 1,504. Nilai dari VIF untuk semua variabel independen masih kurang dari pada 10 maka dapat

disimpulkan bahwa ketiga variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji grafik scatter plot. Dasar analisis yang digunakan menurut Ghozali (2005) adalah apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas. Begitupun sebaliknya, apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi tidak heterokedastisitas.

Hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil gambar tersebut terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur sehingga menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurut berdasarkan waktu. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.287 ^a	.082	.062	.0895606	1.981

a. Predictors: (Constant), size, lev, prof

b. Dependent Variable: *indeks*

Dari hasil tabel uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,981. Nilai $d = 1,981$; $dl = 1,675$; $du = 1,765$; $4 - dl = 2,325$; $4 - du = 2,235$ sehingga pengambilan keputusannya berdasar kriteria yang telah ditetapkan antara lain:

1. $0 < d < dl$ $= 0 < 1,981 > 1,675$ \longrightarrow tidak ada autokorelasi positif (diterima)
2. $(4 - dl) < d < 4$ $= 2,325 > 1,981 < 4$ \longrightarrow tidak ada autokorelasi negatif (diterima)
3. $du < d < (4 - du)$ $= 1,765 < 1,981 < 2,235$ \longrightarrow tidak ada autokorelasi (diterima)

Maka pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen yang akan diuji dengan menggunakan teknik statistik yang menggunakan suatu model. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas adalah sebagai variabel independen sedangkan pengungkapan sukarela merupakan variabel dependen.

Dalam penelitian ini metode regresi yang digunakan yaitu regresi linear berganda karena regresi linear berganda dapat digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linear (Indriantoro dan supomo, 1999).

Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Regresi linear berganda

Model	Variabel	Koefisien Regresi	t stat	Sig
1	(Constant)	0,108	0,761	0,448
	Size	0,012	2,259	0,026
	Lev	-0,025	-1,208	0,229
	Prof	0,043	0,705	0,482
R		= 0,287		
Adjusted R square		= 0,062		
Standart Error		= 0,004		
N		= 136		

Keterangan:

Size = Ukuran perusahaan

Lev = Rasio leverage

Prof = Rasio profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 6,2%. Sedangkan sisanya sebesar 93,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dapat diketahui juga bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari ke tiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela yaitu ukuran perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,026 dimana lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel-variabel lainnya yaitu leverage dan profitabilitas dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

4.2.4 Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.095	3	.032	3.953	.010 ^a
	Residual	1.059	132	.008		
	Total	1.154	135			

a. Predictors: (Constant), *size*, *lev*, *prof*

b. Dependent Variable: Indeks

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diperoleh hasil nilai F-hitung sebesar 3,953 dengan nilai signifikansi 0,010 dimana lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai F-tabel dengan alpha 0,05, X=3 dan n=136 adalah sebesar 2,6712 sehingga didapatkan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($3,953 > 2,6712$) yang artinya menolak H_0 menerima H_a .

4.2.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui keakuratan model, maka dilakukan suatu uji untuk menguji signifikansi variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Atau dengan kata lain untuk menguji apakah luas pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t secara parsial karena dapat menguji secara individual pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian Hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis

Model	T	Sig.
(Constant)	0,761	0,448
Size	2,259	0,026
Lev	-1,208	0,229
Prof	0,705	0,482

a. Dependent Variable: Indeks

Keterangan:

Size = Ukuran perusahaan

Lev = Rasio leverage

Prof = Rasio profitabilitas

Tabel menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,026. Nilai ini kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan.

Variabel leverage memiliki tingkat signifikansi 0,229. Nilai ini lebih dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi 0,482. Nilai ini lebih dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan.

4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian secara parsial maka dapat dijelaskan masing-masing pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan.

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Hasil dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,026. Nilai ini kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti bahwa ukuran berpengaruh

terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela di lihat dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan investor akan tingginya ukuran perusahaan mendorong pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas. Lang dan Lundholm (1993) dalam Benardi dkk. (2009) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (public demand) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Hipotesis pertama yang diajukan sesuai dengan hasil pengujian dan berdasarkan hasil hipotesis yang signifikan berarti hipotesis pertama diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Benardi dkk (2009), Kumalasari (2009), Wulansari (2008) dan Lestari (2007) yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel yang sering digunakan dalam meneliti luas pengungkapan sukarela dan hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya semakin besar perusahaan, akan semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan itu.

Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang semakin besar memiliki tuntutan publik yang lebih tinggi, karena biasanya investor akan melihat seberapa luas dan transparankah perusahaan berdasar informasi-informasi yang disajikan. Karena itu semakin besar ukuran perusahaan pengungkapan sukarelanya cenderung semakin luas.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Murdoko, dkk (2007) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal tersebut dikarenakan penelitian murdoko menggunakan sampel yang terlalu kecil sehingga tidak mampu mempresentasikan seluruh populasi yang ada.

4.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Hasil dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa leverage memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,229. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa menerima H_0 dan menolak H_2 yang berarti bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis dua (H_2) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela tidak dapat diterima. Oleh karena itu berarti dapat disimpulkan leverage tidak berpengaruh terhadap tindakan luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela di lihat dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan arah yang negatif. Tidak adanya pengaruh leverage terhadap luas pengungkapan sukarela, disebabkan baik kreditor maupun investor kurang memperhatikan tingkat leverage perusahaan dan mempertimbangkan leverage sebagai suatu informasi yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan, sehingga kurang berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Adhi dan Mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa tingkat leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan leverage hanya mengukur kinerja perusahaan dari segi keuangan saja, sedangkan pengungkapan sukarela lebih erat kaitannya dengan kebijakan, itikad dan inisiatif dari perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Suta dan Laksito (2012) yang menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Dengan alasan karena semakin tinggi tingkat leverage perusahaan menunjukkan semakin tinggi tingkat utang perusahaan tersebut dan akan berdampak pada timbulnya beban bunga yang dapat menurunkan laba kotor dan berpengaruh terhadap earning per share (EPS).

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Hasil dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,482. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa menerima H_0 dan menolak H_3 yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela tidak dapat diterima. Oleh karena itu berarti dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela di lihat dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan arah yang positif. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela, hal ini dikarenakan walaupun profitabilitas cenderung menjadi perhatian para investor dan kreditor, namun profitabilitas yang tinggi tidak menjamin semakin luasnya pengungkapan sukarela yang disajikan. Yang mendasari hal tersebut adalah karena perusahaan memiliki pandangan bahwa informasi yang menggambarkan kemampuan finansial perusahaan cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi sehingga pengungkapan sukarela dianggap tidak terlalu mempengaruhi keputusan para investor maupun kreditor.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Adhi dan Mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Dengan alasan bahwa perusahaan beranggapan bahwa informasi yang menggambarkan kemampuan finansial dapat mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan stakeholders dibandingkan dengan jenis informasi yang lainnya. Hal ini menyebabkan perusahaan merasa tidak perlu melakukan pengungkapan informasi yang bersifat sukarela.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Wardani (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin luas pengungkapan sukarelanya begitu pula sebaliknya karena semakin tinggi profitabilitas maka kelangsungan usahanya semakin terjaga.

BAB 5. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingginya luas pengungkapan sukarela karena tuntutan investor akan tingginya ukuran perusahaan mendorong pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas. Lang dan Lundholm (1993) dalam Benardi dkk. (2009) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (public demand) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang

berukuran kecil. Sama halnya dengan penelitian Hasil ini konsisten dengan penelitian Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumalasari (2009), Wulansari (2008) dan Lestari (2007) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, akan semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan itu.

2. Leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela karena ada kemungkinan investor dan kreditor kurang memperhatikan tingkat leverage sebagai salah satu faktor dalam mengambil keputusan. Sama halnya dengan penelitian Adhi dan Mutmainah (2012) dikarenakan leverage hanya mengukur kinerja perusahaan dari segi keuangan saja, sedangkan pengungkapan sukarela lebih erat kaitannya dengan kebijakan, itikad dan inisiatif dari perusahaan.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dikarenakan walaupun profitabilitas cenderung menjadi perhatian para investor dan kreditor, namun profitabilitas yang tinggi tidak menjamin semakin luasnya pengungkapan sukarela yang disajikan. Sama halnya dengan penelitian Adhi dan Mutmainah (2012) bahwa perusahaan beranggapan informasi yang 49 umbarakan kemampuan finansial dapat mencakup seluruh inform....., membutuhkan stakeholders dibandingkan dengan jenis informasi yang lainnya. Hal ini menyebabkan perusahaan merasa tidak perlu melakukan pengungkapan informasi yang bersifat sukarela. 44

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan pembahahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan manufaktur saja, sehingga hasilnya belum dapat mencerminkan hubungan variabel-variabel

yang digunakan dalam penelitian ini pada semua perusahaan dan periode penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan selama 2 tahun, yaitu periode 2010-2011.

2. Dalam memberikan skor tem-item pengungkapan sukarela mungkin saja ada perbedaan penafsiran mengenai penilaian skor tiap item dengan peneliti lainnya.
3. Penelitian ini belum memasukkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dan masih sering terjadi ketidakkonsistenan penelitian seperti variabel kepemilikan saham publik dalam penelitian antara Murdoko, dkk (2007) dan Benardi, dkk, (2009).

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran dari penelitian ini antara lain:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian dan memperluas obyek penelitian tidak hanya pada sektor manufaktur.
2. Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat lebih banyak lagi membandingkan penafsiran beberapa peneliti sebelumnya item pengungkapan sukarela dengan menggabungkan beberapa penelitian yang lain. Serta pastikan membandingkan dengan peraturan yang terbaru karena mungkin saja ada item yang sudah bukan merupakan pengungkapan sukarela.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela seperti umur listing perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan lingkup bisnis perusahaan.

Lampiran 1

Daftar Item Pengungkapan Sukarela

No	Item-item Pengungkapan Sukarela
1	Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak penjualan yang akan direalisasi di masa yang akan datang
2	Informasi mengenai analisis pesaing, dapat secara kualitatif dan kuantitatif
3	Statement perusahaan atau uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama; tanpa memandang suku, agama dan ras
4	Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja
5	Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam recruitment tenaga kerja dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut
6	Informasi mengenai level fisik output atau pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang
7	Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan
8	Informasi mengenai manajemen senior, yang meliputi nama, pengalaman dan tanggung jawabnya
9	Uraian mengenai kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk menjamin kesinambungan manajemen
10	Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas untuk 6 tahun atau lebih
11	Laporan yang memuat elemen-elemen rugi-laba yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih
12	Laporan yang memuat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih
13	Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan; yang dapat meliputi gaji dan upah, tunjangan dan pemotongan
14	Informasi mengenai nilai tambah; dapat secara kualitatif atau kuantitatif
15	Informasi mengenai biaya yang dipisahkan ke dalam komponen biaya tetap dan variabel
16	Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan masa sekarang dan atau di masa yang akan datang
17	Informasi mengenai tingkat imbal hasil (return) yang diharapkan terhadap sebuah proyek yang akan dilaksanakan perusahaan
18	Informasi mengenai litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan di masa yang akan datang
19	Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh pemilikan substansial terhadap saham perusahaan

Sumber : Diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Susanto (1992), Choi dan Mueller (1992), Gray (1995), Wulansari (2008) dalam Adhi dan Mutmainah (2012).

Lampiran 2

Variabel Independen

UKURAN PERUSAHAAN
TAHUN 2010

No	Perusahaan	KODE	Penjualan	Size
1	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB	5,960,589,000,000	29.4162
2	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP	11,137,805,000,000	30.0414
3	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	14,344,188,706,000	30.2944
4	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA	830,183,904,081	27.4449
5	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	2,426,138,000,000	28.5173
6	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO	1,121,498,803,637	27.7457
7	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI	3,019,070,482,536	28.7360
8	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON	127,918,509,530	25.5747
9	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST	1,710,131,747,278	28.1676
10	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI	461,421,340,873	26.8576
11	Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS	427,792,535,324	26.7819
12	Lion Metal Works Tbk.	LION	207,832,622,837	26.0600
13	Lion Mesh Prima Tbk.	LMSH	161,011,674,412	25.8047
14	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO	586,317,697,184	27.0971
15	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI	2,124,381,000,000	28.3845
16	Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA	810,859,291,874	27.4214
17	Indo Acidatama Tbk.	SRSN	342,870,221,000	26.5606
18	Berlina Tbk.	BRNA	568,328,198,000	27.0660
19	Sekawan Intipratama Tbk.	SIAP	171,108,202,314	25.8656
20	Trias Sentosa Tbk.	TRST	1,745,510,962,548	28.1881
21	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	348,359,143,634	26.5765
22	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	15,077,822,000,000	30.3442
23	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	13,955,792,000,000	30.2669
24	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	2,036,518,864,000	28.3423
25	Sierad Produce Tbk.	SIPD	3,642,500,860,349	28.9237
26	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT	617,040,184,537	27.1482
27	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW	3,385,973,456,418	28.8507
28	Astra International Tbk.	ASII	129,038,000,000,000	32.4911
29	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	6,255,109,000,000	29.4644
30	4 Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	9,853,904,000,000	29.9189
31	Indo Kordsa Tbk.	BRAM	1,805,359,612,000	28.2218
32	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	10,935,334,616,535	30.0230
33	Indospring Tbk.	INDS	1,027,120,388,110	27.6578
34	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	59,519,384,547	24.8096

No	Perusahaan	KODE	Penjualan	Size
35	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	2,006,840,000,000	28.3276
36	Prima Alloy Steel Tbk.	PRAS	287,200,306,413	26.3834
37	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	1,561,786,956,669	28.0769
38	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	612,897,706,841	27.1415
39	Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT	113,353,335,858	25.4538
40	Pan Brothers Tex Tbk.	PBRX	1,428,090,019,385	27.9874
41	Polychem Indonesia Tbk.	ADMG	3,627,172,193,000	28.9195
42	Jembo Cable Company Tbk.	JECC	830,723,138,000	27.4456
43	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM	542,618,175,974	27.0197
44	Voksel Electric Tbk.	VOKS	1,309,570,310,227	27.9007
45	Akasha Wira International Tbk.	ADES	218,748,000,000	26.1112
46	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	718,204,875,108	27.3000
47	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	1,205,482,258,000	27.8179
48	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	38,403,360,000,000	31.2792
49	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	1,790,164,000,000	28.2133
50	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	928,526,978,567	27.5569
51	Sekar Laut Tbk.	SKLT	314,145,710,944	26.4731
52	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	705,220,000,000	27.2818
53	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	1,880,411,473,916	28.2625
54	Bentoel International Investama Tbk.	RMBA	8,904,568,000,000	29.8176
55	Gudang Garam Tbk.	GGRM	37,691,997,000,000	31.2605
56	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	43,381,658,000,000	31.4011
57	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	929,196,665,000	27.5576
58	Indofarma Tbk.	INAF	1,047,918,156,470	27.6778
59	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	10,226,789,206,223	29.9560
60	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	3,183,829,303,909	28.7891
61	Merck Tbk.	MERK	795,688,800,000	27.4025
62	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	140,858,442,443	25.6710
63	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	5,134,242,102,154	29.2670
64	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	1,466,938,711,851	28.0142
65	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	19,690,239,000,000	30.6111
66	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI	80,789,650,755	25.1151
67	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	1,123,050,137,949	27.7471
68	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI	401,594,186,536	26.7187

UKURAN PERUSAHAAN
TAHUN 2011

No	Perusahaan	KODE	Penjualan	Size
1	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB	7,523,964,000,000	29.6491
2	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk.	INTP	13,887,892,000,000	30.2620
3	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	16,378,793,758,000	30.4270
4	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA	922,684,829,411	27.5506
5	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	2,596,271,000,000	28.5851
6	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO	1,341,926,755,400	27.9251
7	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI	3,609,867,387,594	28.9147
8	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON	153,646,138,180	25.7579
9	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST	2,093,544,754,762	28.3699
10	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI	555,886,728,181	27.0438
11	Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS	641,375,013,671	27.1869
12	Lion Metal Works Tbk.	LION	268,414,285,432	26.3158
13	Lion Mesh Prima Tbk.	LMSH	207,522,581,381	26.0585
14	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO	621,233,560,518	27.1550
15	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI	2,503,984,000,000	28.5489
16	Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA	904,236,103,280	27.5304
17	Indo Acidatama Tbk.	SRSN	387,354,222,000	26.6826
18	Berlina Tbk.	BRNA	679,335,305,000	27.2444
19	Sekawan Intipratama Tbk.	SIAP	208,051,918,546	26.0611
20	Trias Sentosa Tbk.	TRST	2,025,867,019,342	28.3370
21	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	373,047,761,804	26.6450
22	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	17,957,972,000,000	30.5191
23	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	15,633,068,000,000	30.3804
24	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	2,634,460,563,000	28.5997
25	Sierad Produce Tbk.	SIPD	4,029,131,023,628	29.0246
26	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT	575,547,623,168	27.0786
27	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW	4,123,728,086,965	29.0478
28	Astra International Tbk.	ASII	162,564,000,000,000	32.7221
29	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	7,363,659,000,000	29.6276
30	4 Gajah Tunggak Tbk.	GJTL	11,841,396,000,000	30.1026
31	Indo Kordsa Tbk.	BRAM	1,900,212,056,000	28.2730
32	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	15,776,580,286,659	30.3895
33	Indospring Tbk.	INDS	1,234,986,291,420	27.8421
34	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	62,958,088,306	24.8657
35	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	2,861,930,000,000	28.6825
36	Prima Alloy Steel Tbk.	PRAS	330,446,667,706	26.5237

No	Perusahaan	KODE	Penjualan	Size
37	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	1,807,890,780,238	28.2232
38	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	713,716,481,474	27.2938
39	Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT	103,226,308,264	25.3602
40	Pan Brothers Tex Tbk.	PBRX	2,170,706,640,132	28.4061
41	Polychem Indonesia Tbk.	ADMG	4,861,469,233,000	29.2124
42	Jembo Cable Company Tbk.	JECC	1,267,418,214,000	27.8680
43	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM	864,752,600,095	27.4857
44	Voksel Electric Tbk.	VOKS	2,014,608,187,195	28.3314
45	Akasha Wira International Tbk.	ADES	299,409,000,000	26.4251
46	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	1,238,169,022,036	27.8447
47	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	1,394,152,938,000	27.9633
48	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	45,332,256,000,000	31.4450
49	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	1,858,750,000,000	28.2509
50	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	1,246,290,753,836	27.8512
51	Sekar Laut Tbk.	SKLT	344,435,729,830	26.5652
52	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1,752,802,000,000	28.1922
53	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	2,102,383,741,532	28.3741
54	Bentoel International Investama Tbk.	RMBA	10,070,175,000,000	29.9406
55	Gudang Garam Tbk.	GGRM	41,884,352,000,000	31.3659
56	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	52,856,708,000,000	31.5986
57	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	972,297,437,000	27.6029
58	Indofarma Tbk.	INAF	1,203,466,970,652	27.8162
59	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	10,911,860,141,523	30.0209
60	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	3,481,166,441,259	28.8784
61	Merck Tbk.	MERK	918,532,462,000	27.5460
62	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	151,094,461,045	25.7412
63	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	5,780,664,117,037	29.3855
64	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	1,654,671,098,358	28.1346
65	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	23,469,218,000,000	30.7867
66	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI	87,517,382,578	25.1951
67	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	1,180,506,128,191	27.7970
68	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI	502,186,982,451	26.9422

Lampiran 2

Variabel Independen

LEVERAGE
TAHUN 2010

No	Perusahaan	KODE	Total Utang	Total Ekuitas	Leverage
1	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB	3,611,246,000,000	6,826,003,000,000	0.5290
2	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP	2,245,548,000,000	13,100,598,000,000	0.1714
3	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	3,423,246,058,000	12,139,752,888,000	0.2820
4	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA	458,094,139,651	415,059,946,271	1.1037
5	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	529,732,000,000	2,145,200,000,000	0.2469
6	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO	460,601,074,226	1,091,583,115,098	0.4220
7	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI	998,362,707,505	505,791,625,207	1.9739
8	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON	16,630,315,057	73,150,226,644	0.2273
9	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST	428,856,325,672	645,713,287,080	0.6642
10	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI	309,301,526,997	79,705,884,198	3.8805
11	Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS	111,147,337,335	411,281,598,196	0.2702
12	Lion Metal Works Tbk.	LION	43,971,457,126	259,928,517,672	0.1692
13	Lion Mesh Prima Tbk.	LMSH	31,414,708,371	78,200,046,845	0.4017
14	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO	394,769,045,138	570,360,266,065	0.6921
15	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI	1,165,086,000,000	802,010,000,000	1.4527
16	Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA	230,385,913,439	302,944,435,628	0.7605
17	Indo Acidatama Tbk.	SRSN	135,752,357,000	228,252,412,000	0.5947
18	Berlina Tbk.	BRNA	326,943,862,000	223,963,615,000	1.4598
19	Sekawan Intipratama Tbk.	SIAP	51,769,232,861	99,143,330,410	0.5222
20	Trias Sentosa Tbk.	TRST	791,576,286,906	2,029,558,232,720	0.3900
21	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	69,360,273,967	131,495,983,652	0.5275

No	Perusahaan	KODE	Total Utang	Total Ekuitas	Leverage
22	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	2,036,240,000,000	4,482,036,000,000	0.4543
23	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	3,494,240,000,000	3,486,867,000,000	1.0021
24	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	710,475,454,000	255,843,195,000	2.7770
25	Sierad Produce Tbk.	SIPD	804,447,107,111	1,233,011,475,857	0.6524
26	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT	443,823,958,263	133,358,146,205	3.3281
27	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW	2,684,424,213,751	1,810,598,190,951	1.4826
28	Astra International Tbk.	ASII	54,168,000,000,000	58,689,000,000,000	0.9230
29	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	1,482,705,000,000	4,103,147,000,000	0.3614
30	4 Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	6,844,970,000,000	3,526,597,000,000	1.9410
31	Indo Kordsa Tbk.	BRAM	283,850,592,000	1,208,877,015,000	0.2348
32	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	6,377,070,785,562	7,985,019,561,240	0.7986
33	Indospring Tbk.	INDS	543,464,100,019	226,351,552,268	2.4010
34	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	44,000,806,053	106,936,360,979	0.4115
35	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	1,409,277,000,000	1,629,135,000,000	0.8650
36	Prima Alloy Steel Tbk.	PRAS	326,702,937,187	135,265,785,680	2.4153
37	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	498,627,884,127	567,678,063,068	0.8784
38	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	327,067,044,271	256,185,900,300	1.2767
39	Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT	71,071,568,355	237,740,234,962	0.2989
40	Pan Brothers Tex Tbk.	PBRX	719,716,491,254	167,567,615,195	4.2951
41	Polychem Indonesia Tbk.	ADMG	2,516,787,560,000	2,277,411,656,000	1.1051
42	Jembo Cable Company Tbk.	JECC	463,284,977,000	98,713,717,000	4.6932
43	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM	175,593,546,135	227,601,169,133	0.7715
44	Voksel Electric Tbk.	VOKS	740,456,280,585	386,024,474,443	1.9182
45	Akasha Wira International Tbk.	ADES	224,615,000,000	99,878,000,000	2.2489
46	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	541,717,109,078	308,752,805,066	1.7545

No	Perusahaan	KODE	Total Utang	Total Ekuitas	Leverage
47	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	115,224,947,000	593,358,786,000	0.1942
48	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	22,423,117,000,000	24,852,838,000,000	0.9022
49	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	665,714,000,000	471,368,000,000	1.4123
50	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	221,094,220,496	192,931,230,480	1.1460
51	Sekar Laut Tbk.	SKLT	81,070,404,211	118,305,038,258	0.6853
52	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1,346,881,000,000	590,069,000,000	2.2826
53	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	705,472,336,001	1,301,123,426,259	0.5422
54	Bentoel International Investama Tbk.	RMBA	2,773,070,000,000	2,129,527,000,000	1.3022
55	Gudang Garam Tbk.	GGRM	9,421,403,000,000	21,320,276,000,000	0.4419
56	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	10,309,671,000,000	10,215,452,000,000	1.0092
57	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	213,507,941,000	640,602,050,000	0.3333
58	Indofarma Tbk.	INAF	422,689,679,147	733,957,862,392	0.5759
59	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1,260,361,432,719	5,771,917,028,836	0.2184
60	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	543,257,475,734	1,114,034,358,646	0.4876
61	Merck Tbk.	MERK	71,751,830,000	363,016,663,000	0.1977
62	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	23,361,793,395	77,225,205,835	0.3025
63	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	944,862,700,629	2,644,733,210,591	0.3573
64	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	98,758,035,129	948,480,404,874	0.1041
65	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	4,652,409,000,000	4,048,853,000,000	1.1491
66	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI	22,001,345,739	63,940,862,927	0.3441
67	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	302,184,493,096	255,540,322,126	1.1825
68	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI	207,224,495,511	401,695,608,006	0.5159

LEVERAGE
TAHUN 2011

No	Perusahaan	KODE	Total Utang	Total Ekuitas	Leverage
1	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB	3,423,241,000,000	7,527,260,000,000	0.4548
2	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	2,417,380,000,000	15,733,951,000,000	0.1536
3	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	5,046,505,788,000	14,615,096,979,000	0.3453
4	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA	348,334,308,520	483,173,285,156	0.7209
5	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	545,395,000,000	1,842,925,000,000	0.2959
6	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO	579,028,772,664	1,339,570,029,820	0.4322
7	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI	1,274,907,058,776	516,616,105,951	2.4678
8	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON	26,590,615,175	92,124,943,258	0.2886
9	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST	232,090,004,125	745,372,671,885	0.3114
10	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI	438,219,669,509	106,062,773,854	4.1317
11	Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS	100,029,456,981	337,819,203,969	0.2961
12	Lion Metal Works Tbk.	LION	63,755,284,220	302,060,465,373	0.2111
13	Lion Mesh Prima Tbk.	LMSH	40,816,452,492	98,019,132,648	0.4164
14	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO	373,926,044,212	187,914,292,813	1.9899
15	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI	1,312,254,000,000	811,031,000,000	1.6180
16	Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA	244,753,971,248	375,955,480,827	0.6510
17	Indo Acidatama Tbk.	SRSN	108,941,955,000	252,240,228,000	0.4319
18	Berlina Tbk.	BRNA	389,457,125,000	254,506,676,000	1.5302
19	Sekawan Intipratama Tbk.	SIAP	60,829,935,692	102,403,447,749	0.5940
20	Trias Sentosa Tbk.	TRST	806,029,152,803	1,326,420,630,289	0.6077
21	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	75,392,271,560	148,117,142,340	0.5090
22	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	2,658,734,000,000	6,189,470,000,000	0.4296
23	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	4,481,070,000,000	3,785,347,000,000	1.1838
24	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	905,976,670,000	421,824,514,000	2.1478

No	Perusahaan	KODE	Total Utang	Total Ekuitas	Leverage
25	Sierad Produce Tbk.	SIPD	1,370,530,530,045	1,271,072,402,115	1.0782
26	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT	553,422,620,268	137,509,900,946	4.0246
27	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW	3,134,396,282,692	1,801,697,453,877	1.7397
28	Astra International Tbk.	ASII	77,683,000,000,000	75,838,000,000,000	1.0243
29	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	2,241,333,000,000	4,722,894,000,000	0.4746
30	4 Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	7,123,318,000,000	4,430,825,000,000	1.6077
31	Indo Kordsa Tbk.	BRAM	458,393,625,000	1,201,725,440,000	0.3814
32	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	7,829,760,170,144	12,913,941,646,042	0.6063
33	Indospring Tbk.	INDS	507,466,203,524	632,249,053,230	0.8026
34	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	39,115,701,463	118,255,764,789	0.3308
35	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	2,969,322,000,000	1,767,027,000,000	1.6804
36	Prima Alloy Steel Tbk.	PRAS	342,114,676,806	139,797,023,606	2.4472
37	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	466,245,600,402	670,612,341,979	0.6953
38	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	379,489,578,161	257,440,896,364	1.4741
39	Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT	64,730,300,526	240,072,679,897	0.2696
40	Pan Brothers Tex Tbk.	PBRX	830,702,000,088	684,336,439,807	1.2139
41	Polychem Indonesia Tbk.	ADMG	2,674,991,257,000	2,572,212,511,000	1.0400
42	Jembo Cable Company Tbk.	JECC	499,540,912,000	127,497,023,000	3.9181
43	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM	398,590,636,625	244,364,131,761	1.6311
44	Voksel Electric Tbk.	VOKS	1,076,393,659,746	496,645,502,491	2.1673
45	Akasha Wira International Tbk.	ADES	190,302,000,000	125,746,000,000	1.5134
46	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	418,302,169,536	405,058,748,832	1.0327
47	Delta Jakarta Tbk.	DLTA	123,231,249,000	572,935,427,000	0.2151
48	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	21,975,708,000,000	31,610,225,000,000	0.6952
49	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	690,545,000,000	530,268,000,000	1.3023

No	Perusahaan	KODE	Total Utang	Total Ekuitas	Leverage
50	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	215,077,297,281	206,289,106,038	1.0426
51	Sekar Laut Tbk.	SKLT	91,337,531,247	122,900,348,177	0.7432
52	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1,757,492,000,000	1,832,817,000,000	0.9589
53	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	776,735,279,582	1,402,446,699,852	0.5538
54	Bentoel International Investama Tbk.	RMBA	4,086,673,000,000	2,247,284,000,000	1.8185
55	Gudang Garam Tbk.	GGRM	14,537,777,000,000	24,550,928,000,000	0.5921
56	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	9,174,554,000,000	10,201,789,000,000	0.8993
57	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	200,373,603,000	727,917,390,000	0.2753
58	Indofarma Tbk.	INAF	505,707,835,106	609,193,834,668	0.8301
59	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1,758,619,054,414	6,515,935,058,426	0.2699
60	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	541,736,739,279	1,252,505,683,826	0.4325
61	Merck Tbk.	MERK	90,206,868,000	494,181,710,000	0.1825
62	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	35,636,351,337	82,397,251,515	0.4325
63	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	1,204,438,648,313	3,045,935,747,008	0.3954
64	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	110,452,261,687	1,020,412,800,735	0.1082
65	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	6,801,375,000,000	3,680,937,000,000	1.8477
66	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI	23,121,512,108	64,297,602,391	0.3596
67	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	308,397,930,892	279,169,054,586	1.1047
68	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI	278,775,688,530	407,119,930,796	0.6848

Lampiran 2

Variabel Independen

PROFITABILITAS

TAHUN 2010

No	Perusahaan	KODE	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Profitabilitas
1	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB	1,147,957,000,000	10,437,249,000,000	0.1100
2	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk.	INTP	4,248,476,000,000	15,346,146,000,000	0.2768
3	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	4,722,623,381,000	15,562,998,946,000	0.3035
4	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA	107,737,306,456	873,154,085,922	0.1234
5	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	439,009,000,000	2,372,657,000,000	0.1850
6	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO	260,026,707,893	1,091,583,115,098	0.2382
7	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI	59,983,151,602	1,504,154,332,712	0.0399
8	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON	11,356,670,618	89,780,541,701	0.1265
9	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST	231,453,433,493	1,074,569,612,752	0.2154
10	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI	24,470,768,909	389,007,411,195	0.0629
11	Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS	38,670,801,500	411,281,598,196	0.0940
12	Lion Metal Works Tbk.	LION	50,270,400,829	303,899,974,798	0.1654
13	Lion Mesh Prima Tbk.	LMSH	10,316,267,000	78,200,046,845	0.1319
14	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO	16,674,197,884	570,360,266,065	0.0292
15	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI	71,883,000,000	1,967,633,000,000	0.0365
16	Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA	47,263,354,255	533,380,349,067	0.0886
17	Indo Acidatama Tbk.	SRSN	14,181,274,000	364,004,769,000	0.0390
18	Berlina Tbk.	BRNA	47,282,151,000	550,907,477,000	0.0858
19	Sekawan Intipratama Tbk.	SIAP	7,214,031,372	150,912,563,271	0.0478
20	Trias Sentosa Tbk.	TRST	175,300,786,505	2,029,558,232,720	0.0864
21	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	28,688,277,574	200,856,257,619	0.1428

No	Perusahaan	KODE	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Profitabilitas
22	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	2,818,227,000,000	6,518,276,000,000	0.4324
23	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	1,436,855,000,000	6,981,107,000,000	0.2058
24	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	224,904,945,000	966,318,649,000	0.2327
25	Sierad Produce Tbk.	SIPD	93,121,354,766	2,037,458,582,968	0.0457
26	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT	11,144,060,469	577,182,104,468	0.0193
27	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW	380,980,481,922	4,495,022,404,702	0.0848
28	Astra International Tbk.	ASII	21,031,000,000,000	112,857,000,000,000	0.1864
29	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	1,394,261,000,000	5,585,852,000,000	0.2496
30	4 Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	1,120,440,000,000	10,371,567,000,000	0.1080
31	Indo Kordsa Tbk.	BRAM	213,897,301,000	1,492,727,607,000	0.1433
32	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	607,282,158,206	7,985,019,561,240	0.0761
33	Indospring Tbk.	INDS	103,584,967,939	769,815,652,287	0.1346
34	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	18,524,580,819	150,937,167,032	0.1227
35	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	227,186,000,000	3,038,412,000,000	0.0748
36	Prima Alloy Steel Tbk.	PRAS	2,361,644,389	461,968,722,867	0.0051
37	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	204,764,888,090	1,067,103,249,531	0.1919
38	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	6,264,679,880	583,252,944,571	0.0107
39	Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT	2,343,207,902	309,791,883,807	0.0076
40	Pan Brothers Tex Tbk.	PBRX	44,217,877,485	887,284,106,449	0.0498
41	Polychem Indonesia Tbk.	ADMG	63,946,042,000	4,794,199,216,000	0.0133
42	Jembo Cable Company Tbk.	JECC	2,223,141,000	561,998,694,000	0.0040
43	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM	5,827,352,566	403,194,715,268	0.0145
44	Voksel Electric Tbk.	VOKS	17,043,579,079	1,126,480,755,028	0.0151
45	Akasha Wira International Tbk.	ADES	33,543,000,000	324,493,000,000	0.1034
46	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	40,351,320,226	850,469,914,144	0.0474

No	Perusahaan	KODE	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Profitabilitas
47	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	192,972,439,000	708,583,733,000	0.2723
48	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	5,432,375,000,000	47,275,955,000,000	0.1149
49	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	594,162,000,000	1,137,082,000,000	0.5225
50	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	39,241,569,759	414,611,350,180	0.0946
51	Sekar Laut Tbk.	SKLT	6,172,154,304	199,375,442,469	0.0310
52	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	94,186,000,000	1,936,950,000,000	0.0486
53	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	202,923,541,697	2,006,595,762,260	0.1011
54	Bentoel International Investama Tbk.	RMBA	367,448,000,000	4,902,597,000,000	0.0749
55	Gudang Garam Tbk.	GGRM	5,631,296,000,000	30,741,679,000,000	0.1832
56	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	8,748,229,000,000	20,525,123,000,000	0.4262
57	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	153,869,036,000	854,109,991,000	0.1802
58	Indofarma Tbk.	INAF	20,408,837,715	733,957,862,392	0.0278
59	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1,770,434,609,435	7,032,496,663,288	0.2518
60	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	178,611,238,352	1,657,291,834,312	0.1078
61	Merck Tbk.	MERK	157,318,093,000	434,768,493,000	0.3618
62	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	5,637,776,555	100,586,999,230	0.0560
63	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	629,492,861,436	3,589,595,911,220	0.1754
64	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	173,525,426,744	1,047,238,440,003	0.1657
65	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	4,545,767,000,000	8,701,262,000,000	0.5224
66	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI	4,326,923,868	85,942,208,666	0.0503
67	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	19,418,461,239	557,724,815,222	0.0348
68	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI	4,564,808,975	608,920,103,517	0.0075

PROFITABILITAS

TAHUN 2011

No	Perusahaan	KODE	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Profitabilitas
1	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB	1,533,257,000,000	10,950,501,000,000	0.1400
2	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	4,708,156,000,000	18,151,331,000,000	0.2594
3	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	5,089,952,338,000	19,661,602,767,000	0.2589
4	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA	129,917,780,801	831,507,593,676	0.1562
5	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	446,661,000,000	2,690,595,000,000	0.1660
6	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO	293,026,805,000	1,339,570,029,820	0.2187
7	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI	45,301,895,360	1,791,523,164,727	0.0253
8	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON	24,486,296,872	118,715,558,433	0.2063
9	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST	139,855,298,019	977,462,676,010	0.1431
10	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI	30,618,833,775	544,282,443,363	0.0563
11	Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS	48,321,806,645	437,848,660,950	0.1104
12	Lion Metal Works Tbk.	LION	67,194,615,167	365,815,749,593	0.1837
13	Lion Mesh Prima Tbk.	LMSH	15,147,641,116	98,019,132,648	0.1545
14	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO	16,747,155,623	561,840,337,025	0.0298
15	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI	90,095,000,000	2,123,285,000,000	0.0424
16	Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA	89,969,443,871	620,709,452,075	0.1449
17	Indo Acidatama Tbk.	SRSN	33,811,292,000	361,182,183,000	0.0936
18	Berlina Tbk.	BRNA	58,173,783,000	643,963,801,000	0.0903
19	Sekawan Intipratama Tbk.	SIAP	4,568,783,188	163,233,383,441	0.0280
20	Trias Sentosa Tbk.	TRST	180,428,671,520	2,132,449,783,092	0.0846
21	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	22,643,266,333	223,509,413,900	0.1013

No	Perusahaan	KODE	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Profitabilitas
22	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	2,974,580,000,000	8,848,204,000,000	0.3362
23	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	872,309,000,000	8,266,417,000,000	0.1055
24	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	264,611,050,000	1,327,801,184,000	0.1993
25	Sierad Produce Tbk.	SIPD	34,012,901,098	2,641,602,932,160	0.0129
26	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT	2,474,449,900	690,932,521,215	0.0036
27	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW	182,076,423,484	4,936,093,736,569	0.0369
28	Astra International Tbk.	ASII	25,772,000,000,000	153,521,000,000,000	0.1679
29	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	1,255,083,000,000	6,964,227,000,000	0.1802
30	4 Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	855,681,000,000	11,554,143,000,000	0.0741
31	Indo Kordsa Tbk.	BRAM	123,007,372,000	1,660,119,065,000	0.0741
32	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	1,188,361,708,091	12,913,941,646,042	0.0920
33	Indospring Tbk.	INDS	160,679,538,364	1,139,715,256,754	0.1410
34	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	15,921,636,399	157,371,466,252	0.1012
35	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	188,233,000,000	4,736,349,000,000	0.0397
36	Prima Alloy Steel Tbk.	PRAS	6,434,749,664	481,911,700,412	0.0134
37	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	279,598,030,634	1,136,857,942,381	0.2459
38	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	8,340,899,123	636,930,474,525	0.0131
39	Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT	3,211,954,882	304,802,980,424	0.0105
40	Pan Brothers Tex Tbk.	PBRX	90,344,199,342	1,515,038,439,895	0.0596
41	Polychem Indonesia Tbk.	ADMG	417,751,249,000	5,247,203,768,000	0.0796
42	Jembo Cable Company Tbk.	JECC	41,272,644,000	627,037,935,000	0.0658
43	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM	25,452,216,803	642,954,768,386	0.0396
44	Voksel Electric Tbk.	VOKS	140,896,350,813	1,573,039,162,237	0.0896
45	Akasha Wira International Tbk.	ADES	29,627,000,000	316,048,000,000	0.0937
46	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	130,254,192,528	823,360,918,368	0.1582

No	Perusahaan	KODE	Lab a Sebelum Pajak	Total Aset	Profitabilitas
47	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	204,871,170,000	696,166,676,000	0.2943
48	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	6,352,389,000,000	53,585,933,000,000	0.1185
49	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	680,487,000,000	1,220,813,000,000	0.5574
50	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	37,116,872,381	421,366,403,319	0.0881
51	Sekar Laut Tbk.	SKLT	8,016,925,358	214,237,879,424	0.0374
52	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	185,179,000,000	3,590,309,000,000	0.0516
53	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	156,817,906,428	2,179,181,979,434	0.0720
54	Bentoel International Investama Tbk.	RMBA	485,237,000,000	6,333,957,000,000	0.0766
55	Gudang Garam Tbk.	GGRM	6,614,971,000,000	39,088,705,000,000	0.1692
56	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	10,911,082,000,000	19,376,343,000,000	0.5631
57	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	166,324,563,000	928,290,993,000	0.1792
58	Indofarma Tbk.	INAF	55,202,775,624	1,114,901,669,774	0.0495
59	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1,987,259,361,668	8,274,554,112,840	0.2402
60	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	232,007,059,693	1,794,242,423,105	0.1293
61	Merck Tbk.	MERK	283,226,816,000	584,388,578,000	0.4847
62	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	7,085,375,595	118,033,602,852	0.0600
63	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	740,100,267,340	4,250,374,395,321	0.1741
64	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	190,142,752,846	1,130,865,062,442	0.1681
65	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	5,574,799,000,000	10,482,312,000,000	0.5318
66	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI	581,238,730	87,419,114,499	0.0066
67	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	30,948,601,023	587,566,985,478	0.0527
68	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI	7,745,220,632	685,895,619,326	0.0113

Lampiran 2
Variabel Dependen

PENGUNGKAPAN SUKARELA
TAHUN 2010

No	KODE	Skor Item																			Σ	Indeks
		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19		
1	SMCB	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	12	0.6316
2	INTP	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	11	0.5789
3	SMGR	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	0.5263
4	ARNA	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
5	AMFG	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	6	0.3158
6	TOTO	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
7	ALMI	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
8	BTON	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
9	GDST	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	13	0.6842
10	INAI	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	5	0.2632
11	JPRS	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
12	LION	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
13	LMSH	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
14	PICO	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	12	0.6316
15	BUDI	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
16	ETWA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10	0.5263
17	SRSN	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
18	BRNA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	12	0.6316
19	SIAP	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	11	0.5789
20	TRST	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
21	YPAS	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
22	CPIN	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	5	0.2632
23	JPFA	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
24	MAIN	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
25	SIPD	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	6	0.3158
26	TIRT	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	0.2105
27	FASW	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	11	0.5789
28	ASII	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	9	0.4737

29	AUTO	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	8	0.4211
30	GJTL	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7	0.3684
31	BRAM	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	10	0.5263
32	IMAS	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	6	0.3158
33	INDS	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7	0.3684
34	LPIN	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	6	0.3158
35	MASA	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	9	0.4737
36	PRAS	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	8	0.4211
37	SMSM	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7	0.3684
38	ESTI	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	9	0.4737
39	UNIT	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5	0.2632
40	PBRX	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	9	0.4737
41	ADMG	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	10	0.5263
42	JECC	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	6	0.3158
43	KBLM	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7	0.3684
44	VOKS	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	9	0.4737
45	ADES	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	13	0.6842
46	CEKA	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7	0.3684
47	DLTA	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	8	0.4211
48	INDF	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	10	0.5263
49	MLBI	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	9	0.4737
50	PSDN	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	9	0.4737
51	SKLT	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	6	0.3158
52	AISA	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	9	0.4737
53	ULTJ	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	8	0.4211
54	RMBA	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7	0.3684
55	GGRM	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	8	0.4211
56	HMSP	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7	0.3684
57	DVLA	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	8	0.4211
58	INAF	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	10	0.5263
59	KLBF	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	9	0.4737
60	KAEF	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	10	0.5263
61	MERK	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	9	0.4737
62	PYFA	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7	0.3684
63	TSPC	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	10	0.5263
64	TCID	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	8	0.4211

65	UNVR	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	11	0.5789
66	KICI	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
67	KDSI	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
68	LMPI	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	6	0.3158

min 0.2105
max 0.6842

PENGUNGKAPAN SUKARELA
TAHUN 2011

No	KODE	Skor Item																			Σ	Indeks
		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19		
1	SMCB	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
2	INTP	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	11	0.5789
3	SMGR	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	0.5263
4	ARNA	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
5	AMFG	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
6	TOTO	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
7	ALMI	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
8	BTON	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
9	GDST	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	0.5263
10	INAI	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
11	JPRS	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
12	LION	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	0.2105
13	LMSH	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
14	PICO	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
15	BUDI	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
16	ETWA	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	0.5263
17	SRSN	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
18	BRNA	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	0.5263
19	SIAP	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	6	0.3158
20	TRST	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
21	YPAS	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
22	CPIN	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
23	JPFA	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	10	0.5263
24	MAIN	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
25	SIPD	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
26	TIRT	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
27	FASW	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	0.4211
28	ASHI	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	12	0.6316
29	AUTO	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
30	GJTL	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	10	0.5263
31	BRAM	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	11	0.5789
32	IMAS	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
33	INDS	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	9	0.4737
34	LPIN	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5	0.2632
35	MASA	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211

36	PRAS	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	5	0.2632
37	SMSM	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
38	ESTI	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
39	UNIT	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6	0.3158
40	PBRX	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
41	ADMG	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	0.5263
42	JECC	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
43	KBLM	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	8	0.4211
44	VOKS	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
45	ADES	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
46	CEKA	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
47	DLTA	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	10	0.5263
48	INDF	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
49	MLBI	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	11	0.5789
50	PSDN	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
51	SKLT	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	6	0.3158
52	AISA	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
53	ULTJ	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
54	RMBA	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
55	GGRM	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	8	0.4211
56	HMSM	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	6	0.3158
57	DVLA	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
58	INAF	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
59	KLBF	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	0.5263
60	KAEF	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	11	0.5789
61	MERK	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
62	PYFA	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
63	TSPC	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	0.3684
64	TCID	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
65	UNVR	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737
66	KICI	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	0.5263
67	KDSI	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8	0.4211
68	LMPI	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	0.4737

min 0.2105

max 0.6316

Lampiran 3

Descriptives

Descriptive Statistics

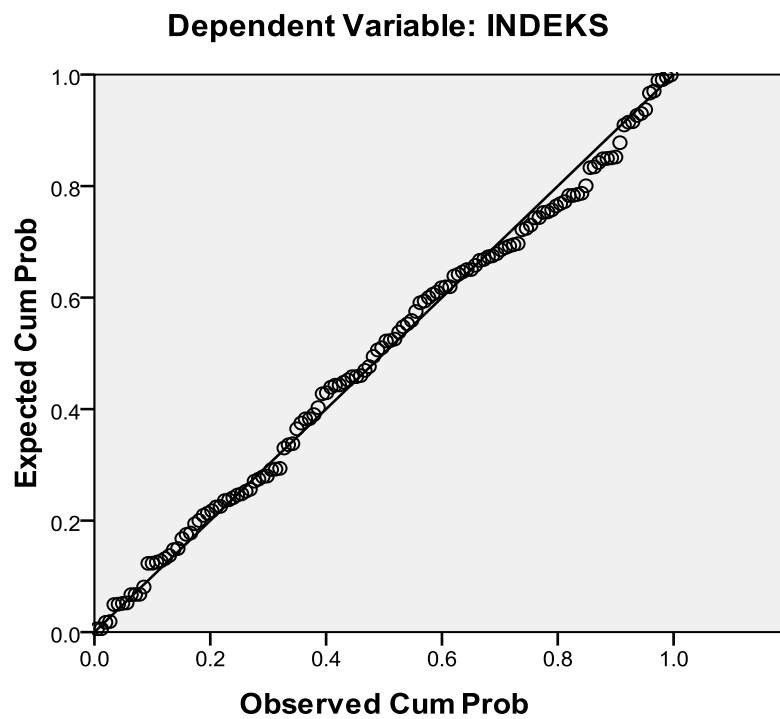
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	136	24.8096	32.7221	28.138217	1.6336752
Lev	136	.1041	4.6932	1.035535	.9419223
Prof	136	.0036	.5631	.134278	.1224158
Indeks	136	.2105	.6842	.441950	.0924523
Valid N (listwise)	136				

Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

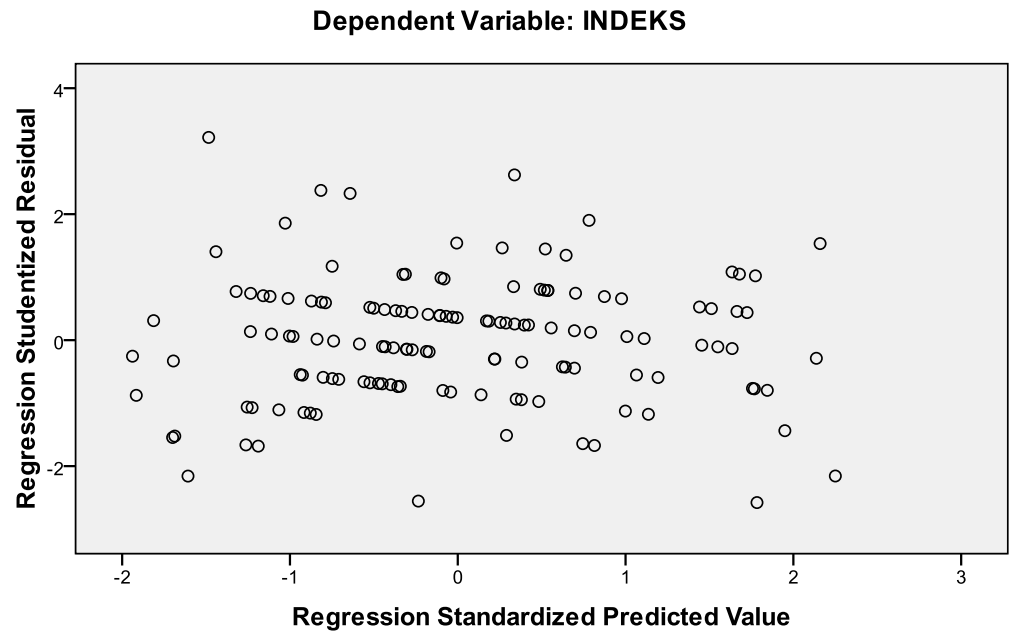


2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	.762	1.313
	LEV	.830	1.205
	Prof	.665	1.504

3. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.287 ^a	.082	.062	.0895606	1.981

a. Predictors: (Constant), prof, LEV, SIZE

b. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela

Lampiran 5

Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.108	.141		.761	.448
	SIZE	.012	.005	.216	2.259	.026
	LEV	-.025	.021	-.111	-1.208	.229
	Prof	.043	.061	.072	.705	.482

Lampiran 6

Uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.095	3	.032	3.953	.010 ^a
	Residual	1.059	132	.008		
	Total	1.154	135			

a. Predictors: (Constant), prof, LEV, SIZE

b. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela

Lampiran 7

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.108	.141		.761	.448
	SIZE	.012	.005	.216	2.259	.026
	LEV	-.025	.021	-.111	-1.208	.229
	prof	.043	.061	.072	.705	.482

PENYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)

Dan diajukan untuk diuji pada tanggal 17 Juni 2013 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Saya juga menyatakan bahwa tulisan saya ~~menggunakan/ tidak menggunakan~~* perangkat lunak ilegal serta ~~melanggar/ tidak melanggar~~* perjanjian dengan pihak ketiga. Skripsi ini ~~sudah/ belum dipublikasikan~~* pada seminar ataupun jurnal baik sebagian atau seluruhnya kecuali sudah disebutkan dalam tulisan. Isi penelitian baik sebagian maupun seluruhnya ~~direncanakan/ tidak direncanakan~~* untuk diajukan untuk memperoleh paten.

Saya menyadari dan memahami konsekuensi pelanggaran untuk item-item diatas dan jika saya melakukan, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Jember, 18 Juni 2013
Yang memberi pernyataan


METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
FE268ABF425077029
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP
(Sandy Wijayanti)
090810301118

* Coret yang tidak perlu